

BAB III
THEATER OPERA ANAK DENGAN PENEKANAN
CITRA BANGUNAN BERDASARKAN ARSITEKTUR
FANTASI ANAK

3.1 TEATER OPERA ANAK DI YOGYAKARTA

3.1.1 Pengertian

Teater Opera Anak adalah suatu wadah pemenuhan kebutuhan teater seni pertunjukan anak (ditingkat pra sekolah-sekolah), yang dikhususkan bagi anak yang berbakat (aktif dan pasif) dibidang seni tari, musik dan teater. lingkup kegiatan pertunjukan dan pengembangan seni budaya bangsa baik tradisional maupun modern dengan metode pertunjukan yang mendasarkan alurnya pada suara / nyanyian dengan iringan musik yang terformat (orschestra) yang disertai dengan gerak teatrical.

Sebagai wadah pemenuhan kebutuhan tempat/ sarana seni pertunjukan anak. Teater Opera Anak ini merupakan suatu tempat yang terkondisi, bagi kegiatan pengembangan dan pembinaan seni anak, dengan didukung oleh fasilitas-fasilitas penunjang dan wujud visual perwadahan yang mencerminkan fantasi anak.

3.1.2 Fungsi

Teater Opera Anak sebagai salah satu sarana tempat seni pertunjukan anak, yang meliputi tiga unsur seni tari, musik dan teater. Merupakan pusat tempat seni pertunjukan anak, yang mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Tempat atau pusat seni pertunjukan anak yang meliputi seni tari, musik dan teater
2. Tempat pengembangan dan pembinaan seni anak, dengan bimbingan yang mengarahkan pada bidang seni yang sesuai dengan bakat anak (aktif dan pasif).

3.1.3 Tujuan

Merupakan tempat yang menjadi pusat pemenuhan kebutuhan seni pertunjukan, terutama anak yang memiliki bakat/ minat khusus (aktif/ pasif) dengan pendekatan kegiatan seni sebagai fungsi yang dominan dalam:

1. Usaha untuk memajukan seni dan budaya bangsa melalui pengembangan dan pembinaan anak yang sesuai dengan bakatnya dengan pendekatan fantasi anak
2. Menumbuhkan / melahirkan seniman muda yang berbakat dan berpotensi dalam usaha memajukan seni dan budaya bangsa.

3.1.4 Lingkup Pelaku Dan Kegiatan Pada Teater Opera Anak

Lingkup pelaku dalam Teater Opera Anak ini adalah anak yang berusia 4-15 tahun (Usia pra-sekolah) dengan syarat khusus:

- Anak yang memiliki bakat / minat khusus (aktif dan pasif) terhadap seni pertunjukan
- Anak yang memiliki bakat luar biasa yang nonintelektif, seperti misalnya bakat musik dengan derajat yang tinggi.

Lingkup kegiatan dalam Teater Opera Anak ini dibedakan dalam empat sasaran, di sesuaikan dengan karakteristik anak yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pertunjukan
 - Pementasan
 - Pendokumentasian
 - Persiapan
2. Kegiatan Servis dan pelayanan
3. Kegiatan Administrasi
4. Kegiatan penunjang

Dalam Opera Teater ini, kegiatan pertunjukan merupakan kegiatan utama (primer) yang dibahas dalam proporsi lebih besar, sedangkan bidang servis, administrasi, dan penunjang akan menjadi kegiatan penunjang Opera Teater Anak.

3.2 ANALISIS KEGIATAN

3.2.1 Kegiatan dalam Teater Opera Anak

3.2.1.1 Jenis Kegiatan

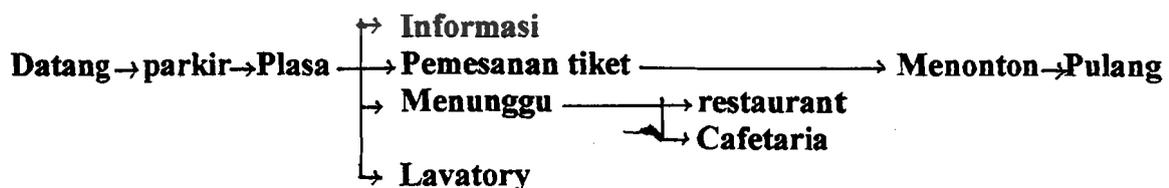
Jenis kegiatan dalam Opera Teater Anak harus menyesuaikan dengan kegiatan Opera Theater . Jenis kegiatan yang diselenggarakan memperhatikan karakteristik perilaku anak yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti dibawah ini:

1. Kegiatan Pertunjukan

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama yang terdapat dalam setiap Opera Teater. untuk menghasilkan kegiatan pertunjukan yang sesuai dengan karakteristik fantasi anak, pertunjukan yang ditampilkan dapat mencerminkan karakteristik anak yang bersifat sederhana (menampilkan apa adanya) tidak mengada-ada, bersifat riang gembira (melalui pertunjukan) dengan para pemain sebagian besar anak-anak, sedangkan kegiatan pertunjukan dibagi menjadi tiga, yang meliputi:

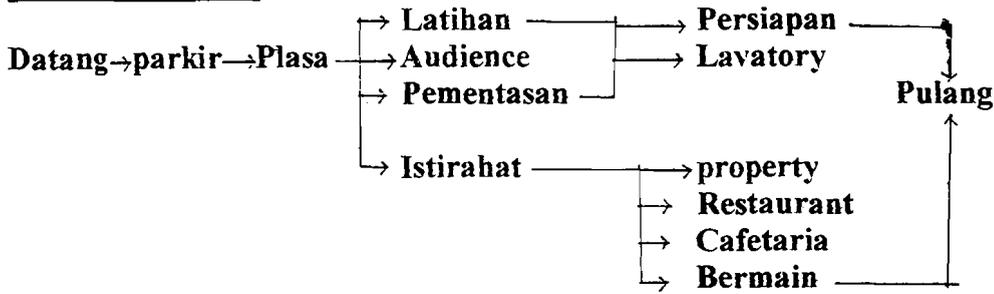
- Penonton
Datang – beli karcis – menunggu – rileks- menonton- pulang
- Pemain/ anak-anak
Datang- latihan- merias (make up) / persiapan- audience- pementasan- lavatory- istirahat- pulang
- Seniman
Bagi seniman kegiatan yang dilakukan memberikan pengarahan/ bimbingan terhadap anak asuh mereka berupa kegiatan yang mengkoordinir setiap pertunjukan opera teater dan membantu/ melatih anak-anak.

Pengunjung



Bagan 1
Skema pola kegiatan pengunjung

Pemain / Seniman

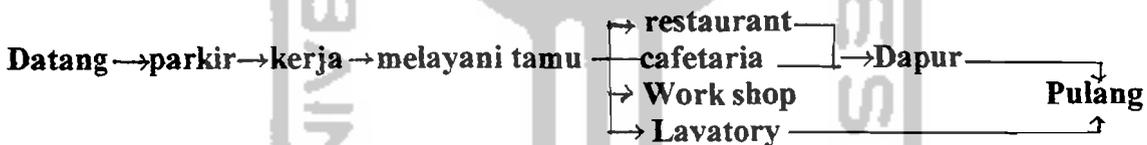


Bagan 2
Skema pola kegiatan pemain

3. Kegiatan Servis dan Pelayanan

Kegiatan pelayanan yang berupa fasilitas pelayanan yang bersifat komersial, seperti penyediaan:

- Cafeteria, dan restaurant
- Work Shop, menyediakan souvenir yang beraneka ragam yang mencerminkan anak-anak
- Plasa, sebagai ruang penerima tamu (lobby, hall penerima)



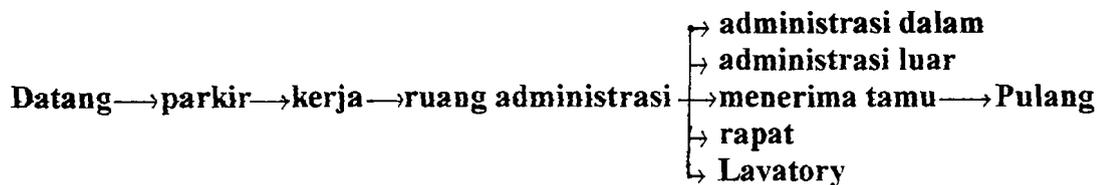
Bagan 3
Skema kegiatan servis dan pelayanan

4. Kegiatan Administrasi

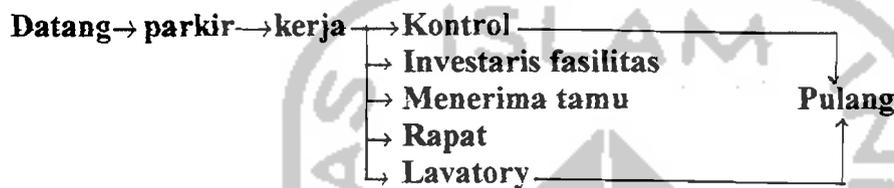
Merupakan kegiatan yang menunjang kelancaran semua kegiatan di dalam opera teater anak, meliputi:

- Administrasi ke dalam, tentang kegiatan opera teater (umum)
- Administrasi kegiatan luar (penjualan ticket/ hubungan dengan user)
- Pengelola umum (pengeluaran dan pemasukan uang)
- Pengelola khusus (investarisasi fasilitas dan pemeliharaannya)

Personil : Tenaga-tenaga administrasi / sekretaris
 Kegiatan : Melaksanakan pekerjaan administrasi, penyediaan alat-alat dan pengisian laporan lainnya



Bagan 4
Skema kegiatan administrasi

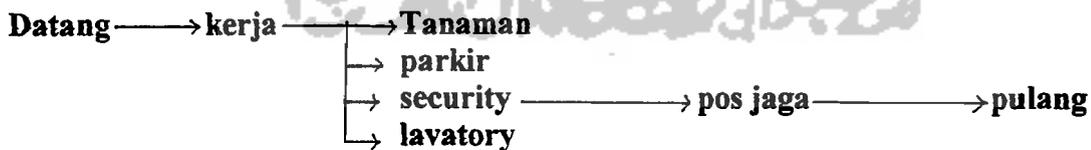


Bagan 5
Skema kegiatan Pengelola

5. Kegiatan penunjang

Merupakan kelengkapan yang memberikan pelayanan pada kegiatan Opera Teater Anak, seperti:

Personil : Tenaga bantuan darurat, tukang kebun, dan penjaga
 Kegiatan : Melaksanakan kegiatan perawatan bangunan Teater Opera dan menjaga keamanan dan ketertiban Opera Teater.



Bagan 6
Skema pola kegiatan penunjang

3.2.2 Kapasitas perwadahan

a. Kapasitas penonton

Berdasarkan data dari sumber architectural graphic standart, Teater Opera Anak ini yang termasuk dalam golongan teater besar komersial dengan jumlah rata-rata kapasitas penonton opera teater 2000-3000 penonton. Untuk perhitungan area penonton = kapasitas x efektifitas. Golongan teater komersial ini, berisikan fasilitas-fasilitas penunjang teater yang bersifat kegiatan komersial, hall/lobby, ruang latihan, perpustakaan dan taman bermain anak (space ruang bermain untuk anak).

b. Kapasitas pertunjukan

Untuk kapasitas pertunjukan teater yang berdasarkan dari sumber architectural graphic, dengan jumlah minimal untuk musical/ opera adalah 1000, jumlah rata-rata 2500, jumlah maksimal 4000, kapasitas/ area pertunjukan teater opera dapat dilihat dari kapasitas penonton teater opera jadi kapasitas pertunjukan diambil jumlah rata-rata.

c. Lebar panggung

Untuk lebar panggung pertunjukan Teater Opera yang berdasarkan dari sumber data arsitektur (Ernest Neufert), lebar panggung minimum 12 m, normal 18m dan lebar maksimum 25 m, jadi untuk lebar panggung teater opera diambil lebar panggung normal s/d maksimum yang disesuaikan dengan pemain khususnya anak dengan kegiatan pertunjukan seni yang berbeda seperti tari, dance, music (orchestra), teater. Menurut Drs Zulkifli¹ psikologi perkembangan, anak membutuhkan space/ ruang yang bebas untuk bergerak dan beraktivitas, ruang yang bebas membuat anak lebih leluasa dalam bergerak seperti menari, menyanyi dsb

¹ Drs.Zulkifli L (psikologi perkembangan anak)

3.3 ANALISA TATA RUANG

3.2.1 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Pendekatan besaran ruang pada Opera Teater ini mempertimbangkan faktor-faktor, seperti:

1. Standar dimensi
2. Kelancaran dan kenyamanan kegiatan
3. Tuntutan karakteristik ruang

Pada Opera Teater ini, standart besaran atau dimensi diambil dari Time Saver Standart (J.D Chiara dan J. Callender, 1983), Architect Data (Ernest Neuvet, 1980) dan Teater Facilities. Sedangkan perhitungan pada standart ruang berdasarkan dari gerakan-gerakan pemain dengan gerakan bebas / besar:

Tabel 3.1
Kelompok Ruang Berdasarkan kebutuhan

Kebutuhan Ruang Pertunjukan	Kebutuhan Ruang Publik	Kebutuhan Ruang Pengelola	Kebutuhan Ruang Pendukung
<input type="checkbox"/> Panggung pertunjukan	<input type="checkbox"/> Ruang penerima tamu	<input type="checkbox"/> Ruang pimpinan	<input type="checkbox"/> Parkir pengelola
<input type="checkbox"/> Ruang penonton	<input type="checkbox"/> Hall/Lobby	<input type="checkbox"/> Ruang administrasi	<input type="checkbox"/> Parkir tamu / pengunjung
<input type="checkbox"/> Entrance	<input type="checkbox"/> Ruang pimpinan	<input type="checkbox"/> Ruang perlengkapan/ gudang	<input type="checkbox"/> Taman
<input type="checkbox"/> Ruang penerima tamu	<input type="checkbox"/> Ruang pelayanan	<input type="checkbox"/> Ruang servis	<input type="checkbox"/> Gardu jaga
<input type="checkbox"/> Ruang pemain	<input type="checkbox"/> Ruang servis		<input type="checkbox"/> Plasa
<input type="checkbox"/> Ruang servis			<input type="checkbox"/> Cafeteria, restaurant
			<input type="checkbox"/> Work shop

Sumber : Pemikiran

Kebutuhan ruang untuk pemain perhitungan berdasarkan dari gerakan-gerakan pemain dengan gerakan-gerakan bebas/ besar:

• Dengan gerakan relatif statis (Langendriya)	=	0,36 m ² / penari*
• Dengan gerakan tangan kaki(Tari klasik)	=	2,25 m ² / penari*
• Dengan gerakan bebas (Dance, music)	=	4,41 m ² /orang*
• Ruang acting	=	4,41 m ² /orang*
• Lebar panggung (musik)	=	15 m ² **
• Lebar panggung (opera)	=	25m ²
• Ruang orchestra	=	80 m ²
• Ruang Audience	=	1.05 m ² /orang*
• Ruang Latihan	=	1,5 m ² /orang
• Ruang persiapan		
- ruang dekor	=	15 m ² (asumsi)
- ruang rias	=	1,8 m ² /orang**
- ruang kostum	=	1,8 m ² / orang**
- locker	=	0,5 m ² /orang**
- green room	=	15 m ² (asumsi)
- property	=	25 m ² (asumsi)
• Ruang kontrol lighting	=	15 m ² (asumsi)
• Ruang sound kontrol	=	6 m ² (asumsi)
• Ruang pengaturan layar	=	15 m ² (asumsi)

Keterangan: * Panero, Julius, et al

** Ernest neufert

Ungkapan macam ruang dan perhitungan besaran ruang diuraikan di bawah ini:

Tabel 3.2 Kelompok Ruang Pertunjukan

Macam ruang	Asumsi/ Standart	Besaran
Ruang pementasan		
- Stage musik	standart 1,00 m ² / anak 15 anak x 1,00 m ²	15 m ²
- Stage opera	standart 1.00 m ² /anak 25 anak x 1.00 m ²	25 m ²
- Stage/lay out orchestra	standar 2,00 m ² /orang 40 orang x 2,00 m ²	80 m ²
Ruang Pendokumentasian	standar 1,05/ orang 10 orang x 1,05 m ²	10,5 m ²
Ruang penonton	standar 1,5 m ² /orang 1500 orang x 1,5 m ²	3000 m ²
Ruang pertunjukan	standart 1,5 m ² /orang 2000 orang x 1,5 m ²	4000 m ²
Apron	standart 1,05 m ² /orang 20 orang x 1,05 m ²	21 m ²
Ruang kontrol lighting	15 m ²	15m ²
Ruang sound kontrol	6 m ²	6 m ²
Ruang pengaturan layar	15 m ²	15 m ²
Ruang audience	standart 1,05 m ² /orang 20 orang x 1,05 m ²	21 m ²

Tabel 3.3 Kelompok Ruang Pemain

Macam ruang	Asumsi/ Standart	Besaran
Ruang persiapan		
- Ruang rias	1,8 m ² / anak x 10	18 m ²
- Ruang kostum	1,8 m ² / anak x 10	20 m ²
- Ruang dekor	15 m ²	15 m ²
- Green room	15 m ²	15 m ²
- Ruang property	30 m ²	30 m ²
- Locker	0,5 m ² x 20 anak	10 m ²
Ruang latihan	1,5 m ² x 30 orang	45 m ²
Lavatory	standart 0,5 m ² / anak Standart 0,64 m ² / orang dewasa	40 m ²

Tabel 3.4 Kelompok Ruang Administrasi

Macam ruang	Asumsi/ Standart	Besaran
1. Ruang ticket	2,00 m2 x 5 orang standart office planning	10 m2
2. Ruang pengelola		12,56 m2
3. Ruang sekretaris		10 m2
4. Ruang staff		30 m2
5. Ruang rapat		15m2
6. Ruang tamu		30 m2
7. Lavatory	Asumsi untuk para Karyawan dan staff (2 KM & 2 WC)	14 m2

Tabel 3.5 Kelompok Ruang Servis dan Pelayanan

Macam ruang	Asumsi/ Standart	Besaran
1. Lobby/ Hall	asumsi	500 m2
2. Ruang Telphon	asumsi	20 m2
3. Cafetaria	asumsi	80 m2
4. Restaurant	asumsi	150 m2
5. Plasa	asumsi	100 m2
6. Work shop	asumsi	100 m2
7. Lavatory	asumsi	32 m2

Tabel 3.6 Kelompok Ruang Penunjang

Macam ruang	Asumsi/ Standart	Besaran
1. Gudang	Asumsi keseluruhan	120 m2
2. Ruang jaga		
3. Ruang Darurat		

Luas lantai 6,875 ditambah sirkulasi 20 % menjadi total 8250.012 m2

3.3.2 Pola Hubungan ruang

Untuk menganalisis pola hubungan tata ruang, ada beberapa alternatif ruang yang terbagi menjadi tiga sub tema dalam bangunan opera teater anak yang mencerminkan fantasi anak melalui cerita komik anak yang sederhana, seperti:

a. Hubungan ruang

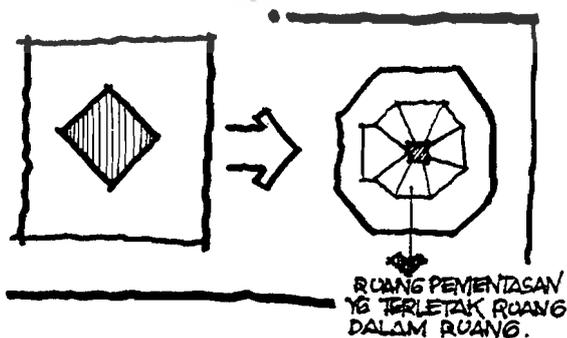
1. ruang dalam ruang

Hubungan ruang dalam ruang ini bisa meminimalis besaran dan kebutuhan ruang. ruang yang lebih besar berfungsi sebagai suatu kawasan tiga dimensi untuk ruang di dalamnya, seperti ruang pementasan yang berada didalam bangunan teater.

Prinsip pengolahan ruang dalam ruang ini dapat digunakan pada sub tema fantasi, karena prinsip pengolahan ruang pada tema ini merupakan pengelompokkan bentuk geometris kombinasi, dengan ruang utama berfungsi sebagai ruang pementasan. Dilihat dari segmentasi umur, prinsip pengolahan ruang merupakan pengelompokkan bentuk dasar (kotak/ square), dengan berbagai macam pengolahan sehingga berkembang menjadi bentuk kombinasi yang menyesuaikan dari segmentasi dan cerita, seperti: *Tema Dongeng (4-8) tahun*, prinsip pengolahan bentuk dari pengelompokkan bentuk dasar (kotak/ square), pada *Tema Fantasi (8-12) tahun*, prinsip pengolahan bentuk mulai adanya permainan bentuk dari bentuk dasar menjadi bentuk kombinasi, Tema Tomorrow (12-15) tahun, penyempurnaan fantasi anak yang berkembang maju dengan pesatnya, melalui pengolahan bentuk dasar sehingga menjadi bentuk yang future, menarik, khayal dan sederhana. (Dapat dilihat pada pengolahan bentuk massa bangunan)

Gambar 3.1.

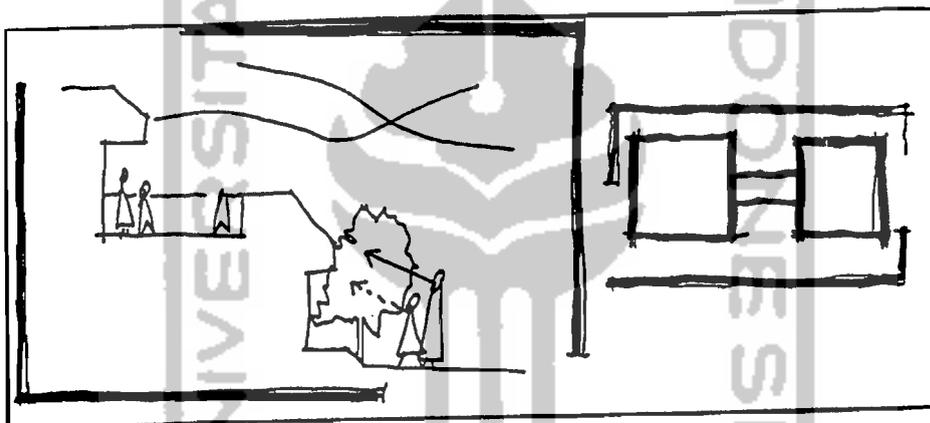
Ruang dalam ruang
(Tema Fantasi)



2. Ruang yang bersebelahan

Ruang bersebelahan adalah jenis ruang yang paling umum dengan sifat alami memisahkan sekaligus menghubungkan keduanya. Bidang pemisah dapat membatasi pencapaian visual maupun fisik di antara dua ruang yang bersebelahan, memperkuat individualitas masing-masing ruang dan menampung perbedaan-perbedaan yang ada. Hubungan ruang akan menimbulkan pengalaman baru pada anak, sehingga sub tema masing-masing bangunan teater saling berhubungan dengan penempatan sesuatu yang menarik bagi anak seperti, ornamen dekoratif yang menampilkan tokoh cerita komik, pada masing-masing sub tema.

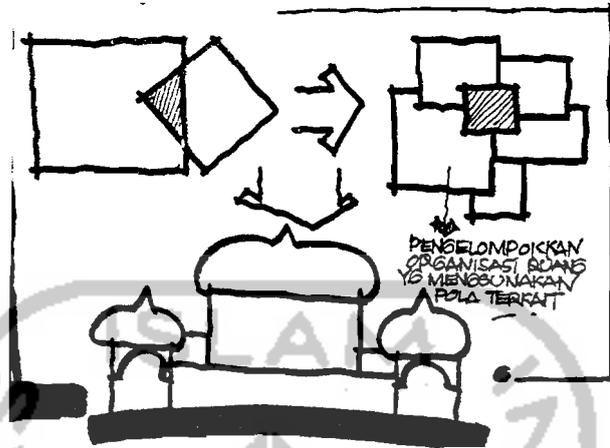
Gambar 3.2
Ruang yang bersebelahan
(Tema Dongeng - Fantasi)



3. ruang yang saling berkaitan

Pola hubungan ruang ini sangat sesuai dengan prinsip pengolahan ruang pada tema dongeng yang merupakan pengelompokkan dari bentuk dasar (kotak/ square). Karena dengan pola hubungan ruang yang saling berkaitan ini akan memudahkan dalam pengolahan organisasi ruang, sehingga pengunjung akan merasa berada dalam satu lingkup yang saling berhubungan.

Gambar 3.3
Ruang yang saling berkaitan
(Tema Dongeng)

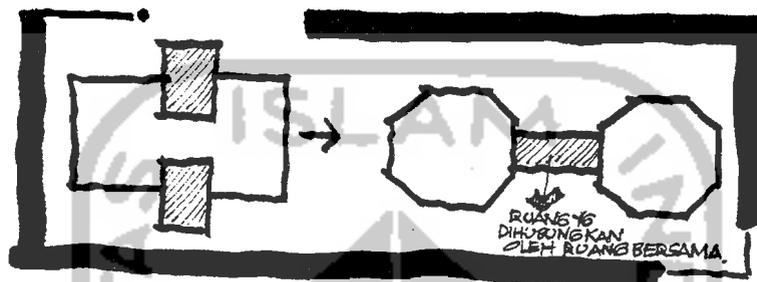


4. ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama

Pola hubungan ruang semacam ini akan memudahkan dalam pengelompokan kegiatan dan penghubung ruang bersama (pemersatu). Ruang penghubung pada bangunan Opera Teater ini adalah plasa yang membagi kawasan opera teater anak ini menjadi tiga sub tema dengan kelompok kegiatan yang berbeda-beda, seperti: tema dongeng berfungsi sebagai kelompok fasilitas pelayanan, tema fantasi berfungsi sebagai ruang pementasan/ ruang pertunjukan teater dan tema tomorrow berfungsi sebagai sarana penunjang opera teater berupa tempat latihan.

Pola hubungan ruang ini juga sesuai dengan tema tomorrow, karena memudahkan dalam prinsip pengolahan ruang simetris/ aksial, yang menyesuaikan dari bentuk bangunan sub tema tomorrow yang diambil dari cerita future yaitu Starwars yang mengangkat bentuk pesawat menjadi bentuk bangunan pada tema tomorrow.

Gambar 3.4
Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama
(Tema Tomorrow)



Pemilihan alternatif pola hubungan tata ruang diatas berdasarkan kegiatan opera teater pada:

- Pengelompokkan kegiatan yang dapat dilakukan dalam satu fasilitas, kegiatan pertunjukan terdapat pada sub tema dongeng dengan fasilitas penunjang pertunjukan seperti, ruang persiapan (kostum, rias, locker, r.property)
- Pengelompokkan sifat kegiatan berdasarkan kepentingan dan tuntutan privacy, sifat kegiatan teater opera anak dikelompokkan berdasarkan sub tema fantasi (Dongeng, Fantasy, Tomorrow)
- Kondisi ruang tapak, tapak berbentuk bujur sangkar yang memberikan kemudahan dalam pengembangan bentuk dan orientasi bangunan.

- Kondisi ruang tapak, tapak berbentuk bujur sangkar yang memberikan kemudahan dalam pengembangan bentuk dan orientasi bangunan.
- Keterkaitan dengan pencapaian dan pola pergerakan dalam tapak
- Penyebaran dan pola tata ruang yang tepat harus dapat menjamin kelangsungan fungsi bangunan dan menentukan aliran pergerakan pelaku aktifitas.

Penyebaran dan pola tata ruang opera teater, ditentukan pada fungsi bangunan dan jenis kegiatan, seperti : ruang pertunjukan, ruang latihan, ruang servis dan pelayanan, dan ruang bersama (plasa) sebagai ruang pemersatu.

- Kebutuhan persyaratan ruang dan interaksi antar kelompok kegiatan.
- Aspek estetik, visual bangunan yang dihasilkan dari penempatan kegiatan pewadahan.

3.3.3 Organisasi Ruang

Ada beberapa macam pendekatan organisasi ruang yang bisa digunakan pada teater opera anak, seperti:

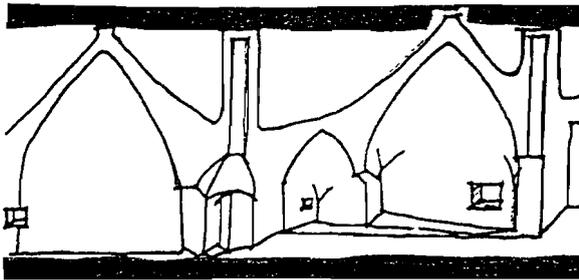
Terpusat



Organisasi terpusat, bersifat stabil, merupakan komposisi terpusat yang terdiri dari sejumlah ruang-ruang skunder yang dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang besar dan dominan.

Karakter organisasi terpusat menunjukkan suatu arah dan menggambarkan, perkembangan dan pertumbuhan fantasi anak dari usia 4 s/d 15 tahun, dengan melalui beberapa masa fantasi. Masa fantasi awal, yang disebut “ dongeng “ diletakkan pada ruang pusat (sebagai titik awal) . Pergerakan yang terpusat ini sebagai salah satu cara menghasilkan karakter arsitektur fantasi yang mana masa pertumbuhan anak maka fantasi akan ikut berkembang terus dengan pesatnya, begitupun halnya dengan massa bangunan yang mencerminkan fantasi anak dilihat dari segmentasi umur. Sehingga menghasilkan arsitektur fantasi pada bangunan teater opera anak

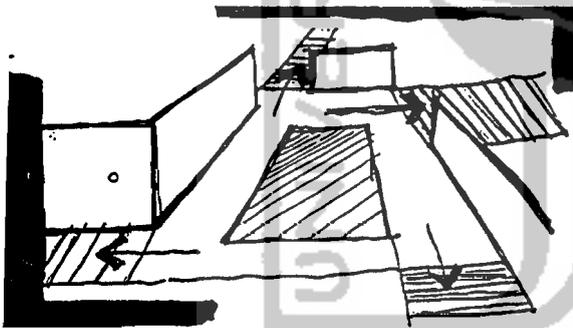
Linier



Pada dasarnya terdiri dari sederetan ruang-ruang yang berulang

Karakter organisasi linier yang panjang menunjukkan suatu arah dan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan fantasi. Adanya pertumbuhan dan pergerakan ini akan menimbulkan karakter arsitektur fantasi yang akan diterapkan pada bangunan yang akan membangkitkan fantasi anak dan menciptakan pengalaman tertentu pada anak. Kelemahan dari organisasi linier menimbulkan kebosanan yang cepat dan menyerang pada anak, jika dalam penyusunannya tidak menempatkan elemen dan permainan bentuk yang menarik bagi anak.

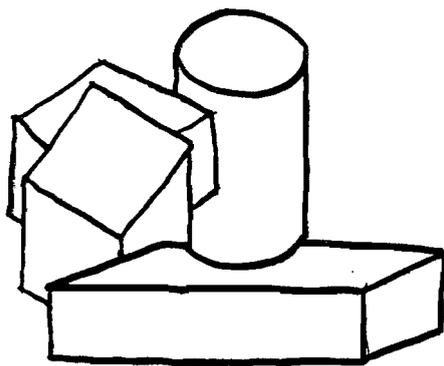
Radial



Sebuah ruang terpusat dimana organisasi linier berkembang menurut jari-jari.

Organisasi ruang semacam ini akan terasa lebih menarik bagi anak, karena organisasi linier yang bisa membuat anak bosan, dipecah menjadi lengan-lengan dengan ruang pusat menjadi porosnya. Aspek fantasi akan terus tumbuh dan berkembang, yang akan mereka temukan pada setiap lengan organisasi linier.

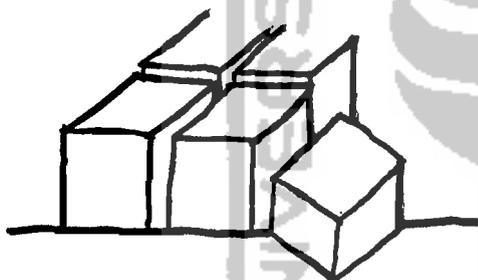
Cluster



Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan /bersama-sama memanfaatkan ciri / hubungan visual

Pola organisasi cluster yang tidak berasal dari konsep geometri yang kaku, menjadikan organisasi ini luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya. Penggunaan pola penyusunan yang tepat akan menghasilkan bentuk fantasi, pola bentuk castle diambil dari bentuk cluster yang diletakkan pada pusat (poros) diantara organisasi radial.

Grid



Ruang-ruang diorganisir dalam kawasan struktur atau grid tiga dimensi lain.

Penggunaan unit modul yang berulang-ulang akan menimbulkan kesan jenuh pada pengguna. Kelebihan dari organisasi ini memudahkan dalam menegaskan kawasan-kawasan ruang sirkulasi / pelayanan dalam penempatan organisasi ruang teater opera anak

Pendekatan yang perlu di perhatikan adalah:

1. Organisasi ruang yang bisa membuat pengunjung (khususnya anak) merasa nyaman berada dalam lingkungan teater opera, dengan pengertian tidak membosankan dan menarik bagi anak-anak.

2. Organisasi ruang yang bisa mencerminkan sub tema fantasi anak kedalam bangunan teater opera.

Kriteria di atas bisa diciptakan dengan :

1. Pengolahan bentuk dengan mengangkat dari cerita komik anak yang sederhana kedalam 3 sub tema, seperti:

- Dongeng

Pada sub tema dongeng mengangkat cerita komik “ Alladin” yang merupakan cerita negeri dongeng 1001 malam dari negeri *Bagdad*. Pada kisah ini menceritakan kisah Alladdin, yang mana di negeri ini dipimpin oleh seorang raja yang bijaksana dan seorang putri yang cantik bernama putri jasmine. Raja yang bijaksana dan anaknya itu tinggal di sebuah istana yang dinamakan kerajaan 1001 malam. Adapun tokoh utama dalam cerita “Alladdin” yaitu alladdin, putri jasmine dan dua sahabat yang selalu setia menemani alladin dalam menumpas kejahatan adapun sahabatnya adalah abu (seekor monyet) dan seorang jin dan lampu wasiatnya.

- Fantasi

Pada sub tema fantasi diangkat dari cerita komik *Putri Cinderella*, yang menceritakan tentang kehidupan seorang putri yang cantik jelita, baik berasal dari rakyat biasa. Yang tiba-tiba kehidupannya berubah menjadi seorang permaisuri raja, karena putri itu dipersunting oleh seorang pangeran yang tampan dan gagah berani, dan kehidupan mereka dilalui di sebuah istana (castle) yang dikenal dengan “*Castle Cinderella*”.

- Tomorrow Land

Berisikan cerita futeris tentang masa yang akan datang, sub tema tomorrow diangkat dari cerita “ *Starwars*” cerita starwars ini merupakan hasil karya sutradara terkenal Hollywood “ Steven Spielberg” dengan karyanya yang spektakuler (future). Pada sub tema ini diceritakan dengan seiring berkembangnya fantasi anak dengan pesatnya, yang mana anak tidak lagi menyukai cerita dongeng ilusionis, tapi anak lebih tertarik akan cerita karya –karya orang ternama, seperti dalam cerita “starwars” dsb.

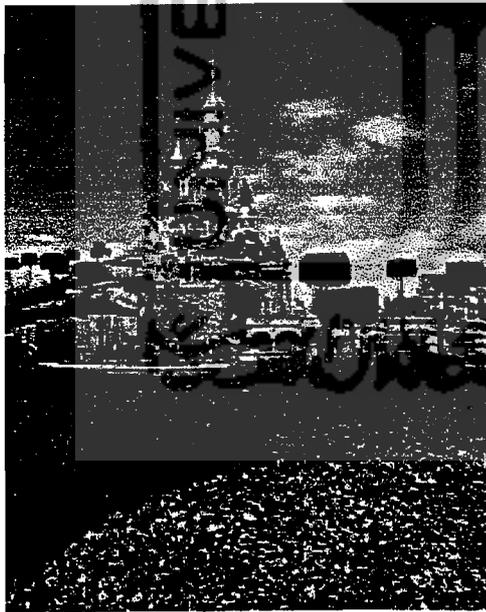
2. Bentuk bangunan yang dapat mencerminkan cerita komik anak yang sederhana kedalam arsitektur fantasi yang dibagi menjadi 3 sub tema, seperti;

- *Tema Dongeng*



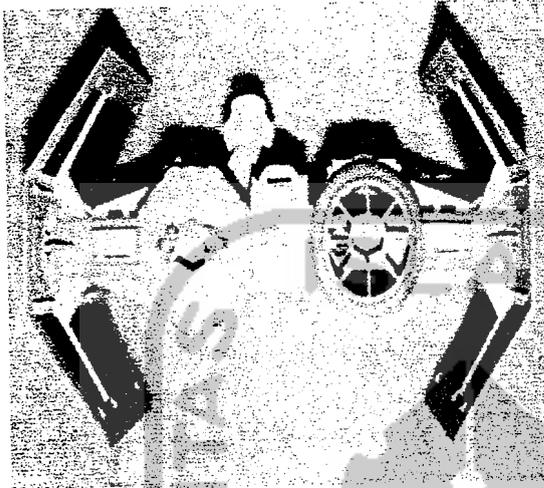
Bentuk bangunan dari cerita komik “Alladin” menggambarkan ciri khas bangunan negeri dongeng (negeri bagdad), bentuk bangunan pada negeri dongeng ini berbentuk square, Untuk istana/ castle negeri dongeng mempunyai ciri khas pada bentuk atap yang bulat dan massa bangunan merupakan sekelompok bentuk-bentuk dasar seperti square dan lingkaran.

- *Tema Fantasi*



Untuk tema fantasi bentuk bangunan menggambarkan istana/ castle yang diangkat dari cerita “Putri Cinderella”, dinamakan dengan “Castle Cinderella” yang mencerminkan istana yang megah, identik dengan menara dan benteng, atap yang berbentuk segitiga, massa istana merupakan gabungan dari bentuk square, lingkaran dan segitiga. Ciri khas pada bangunan ini terdapat pada bentuk atap yang berbentuk kerucut dan lancip

- Tema Tomorrow land



Pada sub tema ini berisikan cerita Future (cerita masa yang akan datang) tentang cerita ruang angkasa karya orang ternama “Steven Spielberg”. Ide cerita yang diangkat dari cerita “Starwars”, yang menceritakan perang bintang diruang angkasa, bentuk cerita starwars banyak menceritakan tentang kehidupan future yang semua dirancang dengan high-tech, seperti pesawat ruang angkasa (starwars) sehingga bentuk bangunan menyerupai pesawat ruang angkasa starwars, dengan pola bentuk lingkaran (piring terbang) dan sayap terdapat dibelakang badan pesawat yang berfungsi sebagai “copit”.

3. Pengolahan ruang yang bisa menciptakan pengalaman tertentu pada anak. Pengolahan ruang pada Opera Teater Anak dibagi menjadi tiga sub tema yang berdasarkan fantasi cerita komik anak dan segmentasi umur anak, yang mana pengolahan ruang disusun berdasarkan umur termuda (awal) seperti:
 - Segmentasi umur 4-8 tahun (Tema dongeng) yang berisikan cerita komik “Alladdin” yang merupakan cerita dongeng 1001 malam.
 - Segmentasi umur 8-12 tahun (Tema Fantasi) yang berisikan cerita tentang kehidupan (roman) dan petualangan seperti cerita putri Cinderella.
 - Segmentasi umur 12-15 tahun (Tema Tomorrow), berisikan cerita future seperti cerita Starwars.

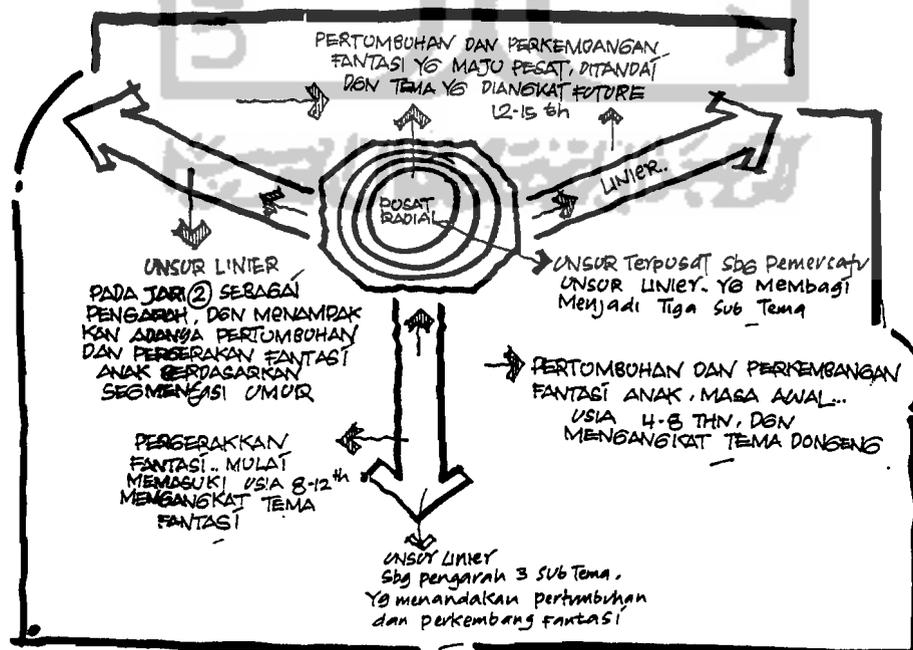
Untuk menciptakan pengalaman tertentu pada anak , melalui pengelompokkan karakter cerita komik anak, yang dilihat dari segmentasi umur mulai dari cerita dongeng sampai pada cerita future yang mana seiring dengan berkembangnya fantasi anak yang selalu berkembang pesat.

Berdasarkan analisis di atas, maka organisasi ruang yang paling sesuai untuk Teater Opera Anak dengan sasaran berupa organisasi ruang yang bisa mengakomodir cerita komik anak kedalam arsitektur fantasi adalah:

Pengunaan organisasi radial

Untuk dapat mengolah ruang yang bisa menciptakan pengalaman tertentu pada anak dapat melalui pengolahan organisasi radial, karena organisasi radial merupakan kombinasi antara unsur linier dan terpusat. Unsur linier sebagai pengarah dari tiga sub tema fantasi cerita komik anak, dengan pembagian tiga sub tema dilihat dari segmentasi umur anak, mulai dari sub tema dongeng sampai dengan future. Pembagian tiga sub tema mulai dari dongeng, fantasi sampai dengan tomorrow melalui jari-jari tangan linier yang terbagi menjadi tiga yang menampakkan adanya pertumbuhan dan pergerakan fantasi (pusatnya). Unsur terpusat sebagai pemersatu dari unsur linier yang terbagi menjadi 3 jari-jari tangan yang mencerminkan tiga sub tema cerita komik anak.

Gambar 3.5
Prinsip Penggunaan Organisasi Radial



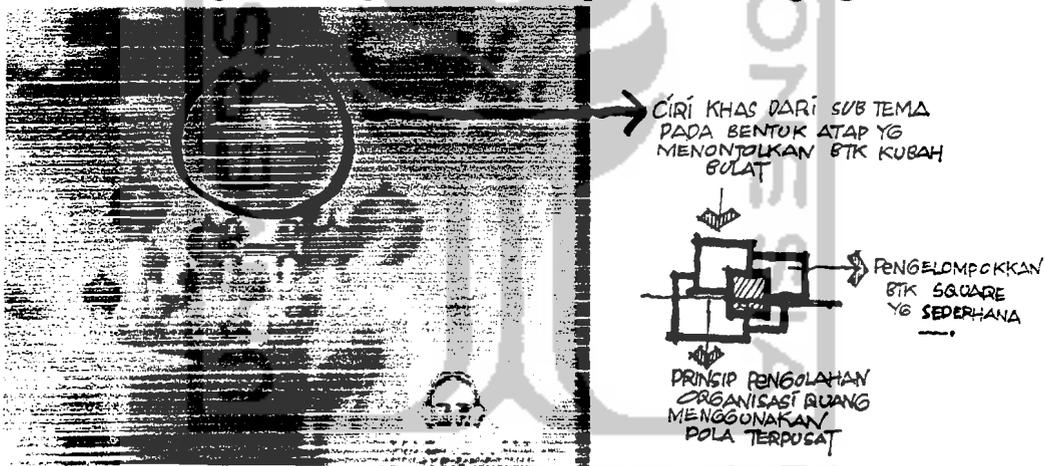
Penggunaan Organisasi Cluster

Berbagai macam bentuk geometris, dapat diolah dalam organisasi cluster kedalam bentuk bangunan Opera Teater. Karakter bentuk geometris yang dikelompokkan dapat mencerminkan fantasi cerita komik anak yang sederhana dengan melalui berbagai macam pengolahannya, sehingga dapat menggambarkan/ menampilkan ciri khas masing-masing cerita ke dalam tiga sub tema, seperti:

Tema Dongeng

Penggunaan bentuk geometris pada tema dongeng merupakan pengelompokkan dari bentuk-bentuk dasar yang sederhana seperti bentuk square. Prinsip pengolahan organisasi ruang pada tema dongeng menggunakan pola terpusat, melalui penempatan ruang utama sebagai pusat kegiatan dari sub tema dongeng. Ciri khas castle dongeng ada pada bentuk atap yang berbentuk bulat/ kubah seperti didalam castle cerita dongeng.

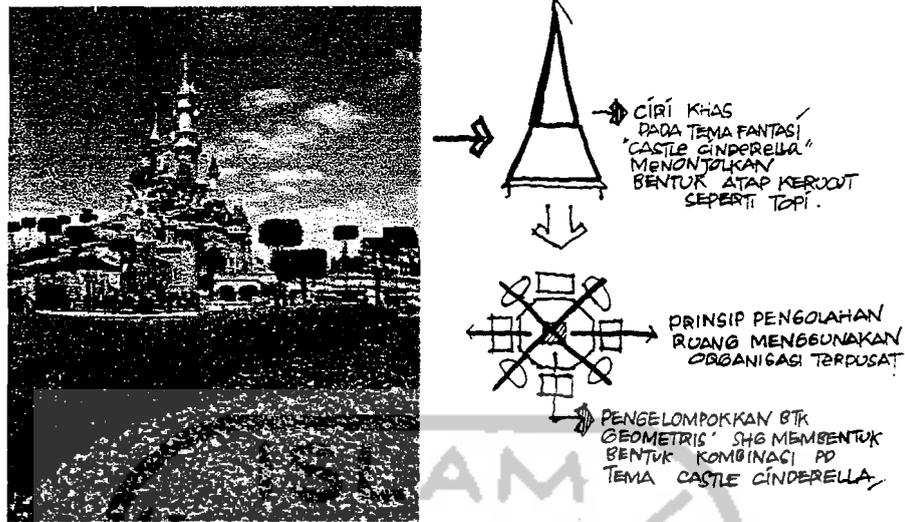
Gambar 3.6
Pengolahan organisasi cluster pada tema dongeng



Tema Fantasi

Pada tema fantasi pengolahan bentuk geometris, seperti bentuk dasar yang di kelompokkan, dengan berbagai macam pengolahan sehingga menjadi bentuk kombinasi dari bentuk dasar. Prinsip pengolahan organisasi ruang menggunakan pola terpusat, yang menempatkan fungsi utama kegiatan tema fantasi sebagai pusat. Yang menjadi ciri khas tema fantasi ada pada castle Cinderella dengan bentuk atap kerucut dan tajam seperti castle di dalam cerita komik putri Cinderella.

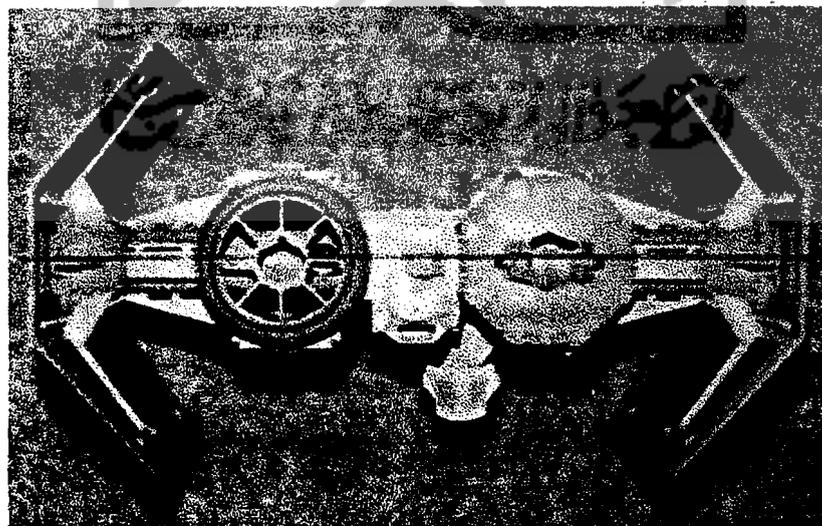
Gambar 3.7
Pengolahan organisasi cluster pada tema fantasi



Tema Tomorrow Land

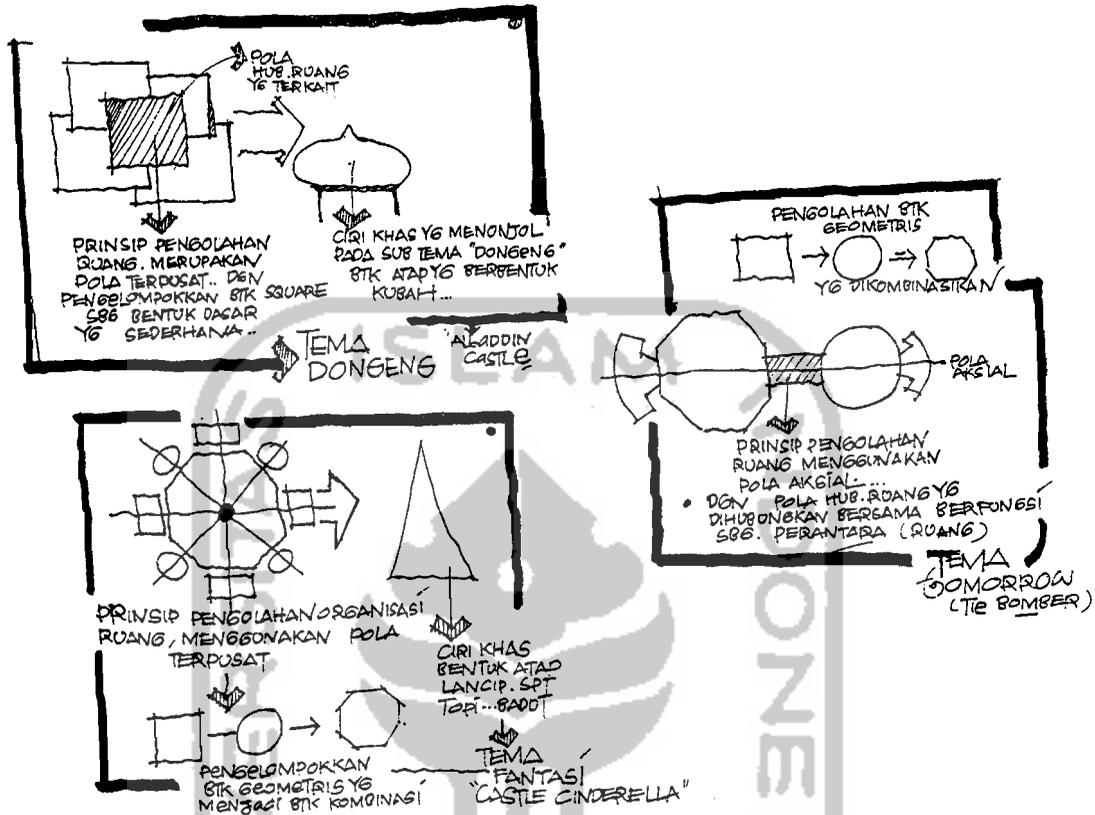
Pengolahan organisasi cluster pada tema tomorrow disesuaikan dengan cerita future. Penggunaan bentuk geometris yang sederhana seperti lingkaran diolah dengan berbagai macam pengolahan sehingga menjadi bentuk khayal (future). Ciri khas bangunan future diambil dari bentuk pesawat starwars yang diolah kembali sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan futuristic. Prinsip pengolahan organisasi ruang menggunakan pola aksial (simetris), pola ini dapat memperkuat atau menyatukan bagian-bagian organisasi cluster dan membantu menegaskan keutamaan suatu ruang dalam organisasi ini.

Gambar 3.8
Pengolahan Organisasi Cluster pada tema Tomorrow land



PRINSIP PENGOLAHAN RUANG
 MENGGUNAKAN POLA AKSIAL/SIMETRI
 DPT MEMPERKUAT ATAU MENYATUKAN
 KEUTAMAAN SUATU RUANG....

Gambar 3.9
Prinsip Pengolahan Organisasi Ruang
pada tiga sub tema fantasi



3.4. TYPOLOGI FUNGSIONAL BANGUNAN

3.4.1 Analisa Type Panggung (Stage)

Pada perencanaan Teater Opera Anak ada dua alternatif type panggung ada dua yang berhubungan dengan penyajian pertunjukan, yaitu:

- Alternatif yang pertama, pementasan dengan penonton yang bersifat pasif/diam. Type panggung menggunakan bentuk dasar Proscenium, dimana pemisahan yang jelas terjadi antara penonton dan pemain. Bentuk panggung yang sesuai antara lain Non Enveloping Auditorium, Horseshoe-shaped Auditorium, Wedge –Shaped Auditorium, sebagai pewadahan dari seni pertunjukan opera, teater-teater klasik, film dll

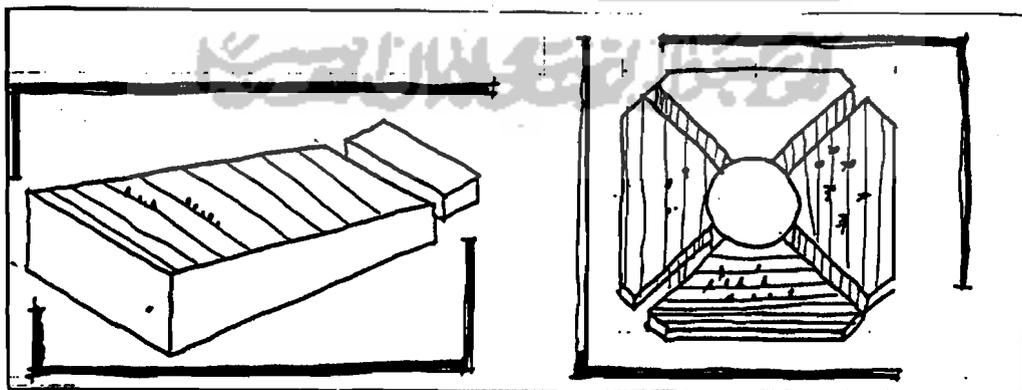
- Alternatif yang kedua, adalah penonton yang bersifat aktif/ bergerak dan merasa terlibat dengan pementasan. Tipe panggung ini lebih sesuai menggunakan bentuk dasar thrust atau Arena, dengan pertimbangan kegiatan-kegiatan yang bersifat kontemporer, modern atau seni gerak seperti teater opera harus banyak berdialog dengan penonton.

Sifat aktif dan bergerak pada alternatif yang kedua tipe panggung sesuai dengan karakteristik anak yang menggambarkan rasa ingin tahu dan menimbulkan karakter atraktif sehingga antara penonton dan pemain dapat berkomunikasi langsung dengan idolanya. Tipe ini sangat fleksibel karena mempunyai berbagai macam kemungkinan pengembangan panggung.

Berdasarkan analisis di atas, maka bentuk stage yang paling sesuai untuk Opera Teater Anak dengan sasaran berupa bentuk stage yang bisa mengakomodir karakter fantasi anak, adalah:

- Penggunaan tipe panggung alternatif kedua dengan tipe dasar Thrust atau arena, sifat tipe panggung ini aktif bergerak sesuai karakteristik anak sehingga menimbulkan kesan atraktif pada anak. Pengembangan bentuk ini sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

Gambar 3.10
Perencanaan panggung pertunjukan
Penonton aktif / bergerak



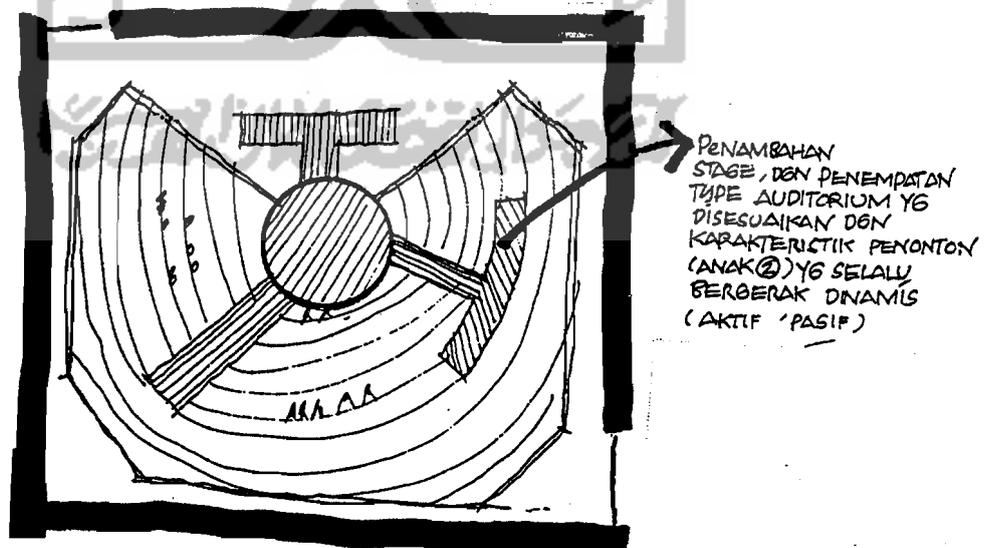
3.4.2 Analisa Type Auditorium

Type auditorium atau ruang penonton mempunya jenis yang sesuai panggung (dibedakan oleh cara penonton menikmati pertunjukan) yaitu:

1. Penonton duduk diam / pasif pada pementasan satu arah (pemain ke penonton).
Cara ini biasa dilakukan untuk jenis pertunjukan yang membutuhkan pemahaman terhadap cerita seperti Opera, film , teater-teater klasik dll. Type teater yang biasa digunakan adalah type proscenium dan sebagian type thrust.
2. Penonton bergerak/ aktif
Contoh jenis pertunjukan yang dimainkan antara lain lenong. Sebagian jenis musik, sebagian pementasan teater kontemporer ataupun modern. Tipe teater yang biasa digunakan adalah type arena dan sebagian thrust.
3. Penonton bergerak sebagian

Dari analisis tipe auditorium diatas dapatlah diterapkan pada teater opera, Penempatan tipe auditorium dapat disesuaikan dengan karakteristik anak yang selalu bergerak dinamis dan aktif dengan membuat penggabungan pada bentuk auditorium dengan memperhatikan jenis kegiatan teater opera anak itu sendiri.

Gambar 3.11
Skema cara penonton menikmati pertunjukan



3.5 Citra Bangunan Ditinjau Dari Fantasi Anak

3.5.1 Entrance Pada Tapak Bangunan

Ada beberapa macam alternatif tipe entrance, yang masing-masing memiliki pengaruh pada dalam menentukan bentuk dan letak entrance, seperti:

a. Tipe entrance rata

Tipe entrance “ rata “ menimbulkan kesan tidak aman pada anak, yang mana tipe entrance ini langsung berhubungan dengan bidang luar. Kelebihan dari tipe ini tanda masuk ke lokasi mudah di lihat dari jauh atau sambil lalu sehingga karakter bangunan teater jelas terlihat.

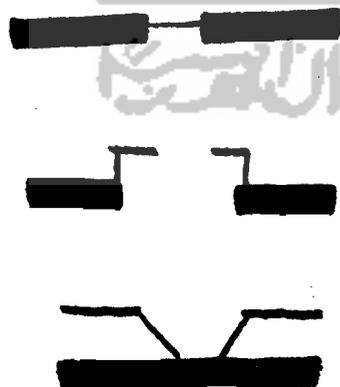
b. Tipe entrance menjorok ke luar

Tipe ini menimbulkan kesan aman dan memudahkan pengawasan pada anak , tipe ini mencerminkan fungsinya sebagai pintu masuk opera teater dan memberi suatu perlindungan pada anak.

c. Tipe entrance menjorok kedalam

Tipe ini memberikan perlindungan pada anak, yang mana tipe ini dapat menerima sebagian ruang luar menjadi bagian dari ruang yang dimasuki, sehingga memudahkan pengawasan pada anak yang selalu bergerak dinamis.

Gambar 3.12
Tipe Entrance

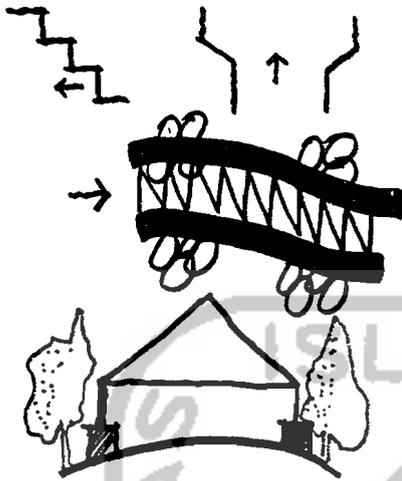


Rata : Mempertahankan kontinuitas bidang luar dan bidang yang di masuki.

Menjorok ke luar: Mencerminkan fungsinya sebagai pintu masuk dan memberi suatu perlindungan.

Menjorok ke dalam: Memberikan perlindungan dan menerima sebagian ruang luar menjadi bagian dari ruang yang dimasuki

Gambar 3.13
Penekanan pada entrance



Membuat permukaan lebih rendah / tinggi / lebih sempit / lebar, penekanan ini akan terasa lebih menarik bagi anak dengan adanya permainan permukaan

Jalan masuk dalam dan berputar, menciptakan suasana fantasi, dengan mencerminkan dari tema fantasi anak yang dilihat dari segmentasi umur.

Memperindah pintu masuk dengan ornamen dekoratif / vegetasi, sebagai pengarah kedatangan pengunjung dengan menonjolkan ciri khas opera teater anak.

Ada beberapa kriteria penentuan bentuk dan letak entrance, seperti:

- Mudah dilihat dan menyolok sebagai tanda masuk
Opera Teater Anak merupakan bangunan komersial kesan yang ditampilkan dibuat menyolok dan mudah dilihat sehingga bersifat mengundang (Welcome)
- Mempunyai penekanan tertentu sebagai ruang penerima dan pengarah kedatangan pengunjung
- Mempunyai ciri khas sebagai opera teater anak, misalnya penekanan pada fisik bangunan yang menonjolkan arsitektur fantasi, seperti pembagian tiga sub tema fantasi yang masing tema menceritakan karakter bangunan yang berbeda sesuai dengan cerita.

Berdasarkan tipe dan penekanan entrance yang didasarkan pada kriteria, maka di peroleh pola dan bentuk entrance untuk Opera Teater Anak dengan pendekatan karakteristik fantasi anak adalah sebagai berikut:

1. Pola entrance yang telah dianalisis diatas dapat diterapkan pada pola entrance Teater Opera, yang perlu diperhatikan dalam penataan pola entrance jangan terlepas dari sub tema fantasi anak tanpa terlepas dari fungsi teater itu sendiri.

Pola entrance terbagi menjadi tiga pola entrance yang di sesuaikan dengan tema dari cerita komik. seperti:

Pola entrance rata

Penggunaan pola entrance rata dapat diterapkan pada sub tema dongeng, fantasi dan tomorrow. Dengan penekanan yang berbeda-beda:

Pada tema Dongeng dan Fantasi, untuk jalan masuk menuju castle/ Istana dibuat dalam, sehingga dapat menciptakan suasana fantasi, dengan cara memperindah pintu masuk melalui ornamen vegetasi seperti taman bunga yang ada disekitar lingkungan istana yang dapat memberikan kesejukan, kenyamanan, memperindah juga menarik perhatian sebagai pengarah kedatangan pengunjung dengan menggunakan sculpture dari cerita komik sehingga dapat mencerminkan masing-masing tiga sub tema

Pada tema Tomorrow land, jalan menuju pintu masuk tomorrow dibuat seperti lorong , penekanan seperti ini memberikan akan memberikan kesan seolah-olah menuju pesawat ruang angkasa. Penambahan ornamen dekoratif seperti didalam pesawat starwars, misalnya dengan penggunaan sculpture yang menampilkan tokoh-tokoh cerita starwars di depan area pintu masuk (Main Entrance)

Pola entrance menjorok ke luar

Penggunaan pola entrance ini dapat diterapkan pada pintu masuk utama Opera Teater Anak, yang berfungsi memberikan perlindungan dan keamanan bagi pengunjung terutama anak-anak. Penekanan pada entrance dengan memperindah pintu masuk dengan ornamen dekoratif dengan menonjolkan ciri khas Opera Teater Anak yang berfungsi sebagai pengarah kedatangan pengunjung yang bersifat welcome (mengundang).

Pola entrance menjorok ke dalam

Penggunaan pola entance ini dapat diterapkan pada pintu masuk untuk pengelola dan pelayanan servis lainnya. Pintu masuk ini diberikan untuk memudahkan dalam pengaturan sirkulasi antara pengunjung dan pengelola, sehingga tidak membingungkan dan membuat kesan lebih teratur dan terencana.]

3.5.2 Skala, Proporsi dan Irama

a. Skala

Untuk kesan skala, kebebasan dimensional menjadi bagian dari aktivitas imajinatif yang di dasarkan pada segmentasi umur di lihat dari fantasi anak ke dalam arsitektur fantasi. Memperbesar atau memperkecil elemen-elemen tertentu untuk menciptakan suasana fantasi juga merupakan kunci yang penting. Kesan skala dapat ditimbulkan dari tiga sub tema yang berdasarkan pada cerita komik, seperti:

- Tema Dongeng

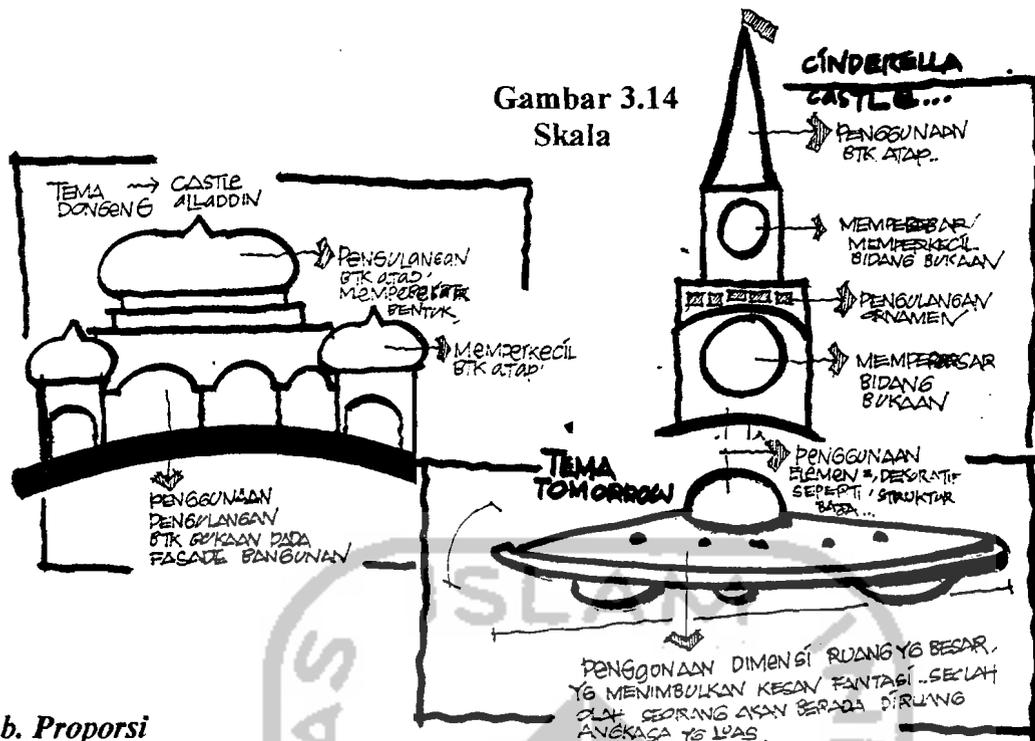
Pada sub tema dongeng, kesan skala yang ditimbulkan dengan cara memperbesar atau meperkecil elemen tertentu, seperti bentuk menara. Juga terdapat pengulangan pada bukaan, misalnya pada jendela, pintu. Penggunaan dimensi, seperti pada bentuk atap ada yang di perbesar dan ada yang di perkecil. Sehingga dapat memberikan kesan yang mencerminkan bangunan castle negri dongeng 1001 malam.

- Tema Fantasi

Skala yang ditampilkan mengikuti bentuk castle dalam cerita Cinderella, memperbesar/ memperkecil elemen tertentu tergantung dari bentuk dan perletakkan lubang pembukaan dan terdapat pengulangan bentuk.

- Tema Tomorrow

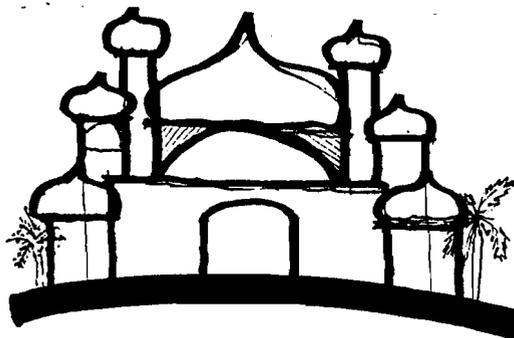
Skala yang ditampilkan akan terasa lebih berfantasi, permainan dimensi akan lebih terasa, menyesuaikan dari cerita fantasi tentang pesawat ruang angkasa dalam cerita "starwars", misalnya pemakaian dimensi yang besar pada ruang pesawat yang berfungsi sebagai ruang latihan dan audience.



b. Proporsi

Proporsi dapat dicapai dengan geometris maupun analogi, unsur alami (manusia, hewan, tumbuhan dll) dan unsur fantasi (memperbesar/ memperkecil elemen tertentu) penggunaan elemem-elemen ini tentu saja harus menyesuaikan dengan skala yang manusiawi dan skala fantasi bagi anak-anak. Salah satu karakter fantasi yang bisa ditampilkan pada bangunan dengan mengolah elemen-elemen menjadi sesuatu yang spektakuler dengan menggunakan bentuk-bentuk geometris dan ukuran fantasi yang relatif menarik perhatian anak dan bisa digunakan untuk mengarah pada orientasi dan ruang luar, misalnya pada tema dongeng dan fantasi proporsi dapat terlihat pada bentuk bangunan castle/ istana, menara dibuat tinggi, benteng dengan bentuk yang besar dan penggunaan pengulangan. Sedangkan pada tema tomorrow proporsi dibuat seolah-olah mengarah pada orientasi dengan ruang luar angkasa.

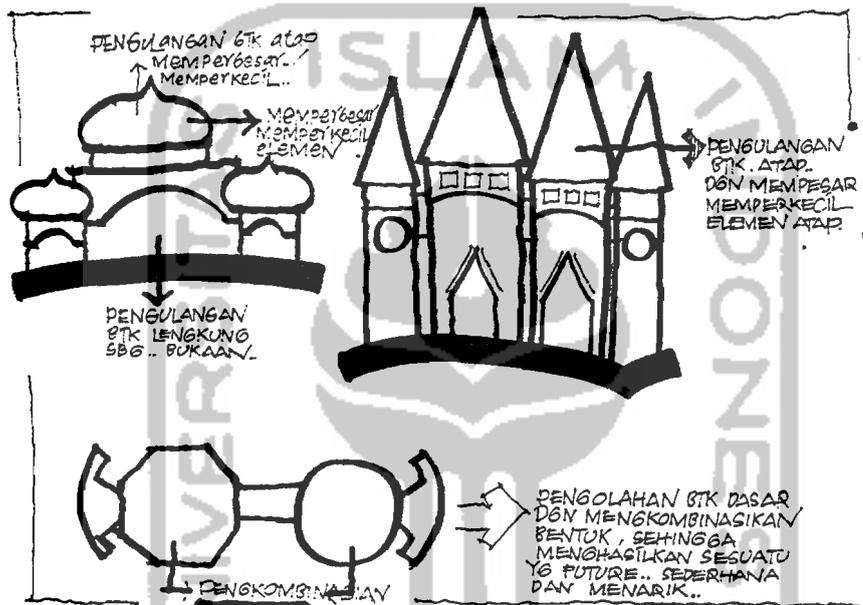
Gambar 3.15
Proporsi



C. Irama

Irama dihadirkan oleh massa-massa bangunan, elemen-elemen bangunan seperti bukaan-bukaan dan ornamen yang membentuk suatu keteraturan dan ketidakteraturan komposisi tertentu. Penggunaan irama pada tampilan ruang luar merupakan pengekspresian karakter arsitektur fantasi yang bisa menciptakan sesuatu yang khayal dalam bentuk fantasi anak dengan mengolah bentuk-bentuk atau elemen melalui cara-cara diatas.

Gambar 3.16
Irama



3.5.3 TATA MASSA

3.5.3.1 Bentuk Dasar Massa

Pemilihan bentuk dasar massa harus memperhatikan:

- Keserasian dengan lingkungan sekitar
- Fleksibilitas ruang
- Sifat kegiatan yang ada

Gambar 3.17
Bentuk Dasar Massa



Bentuk Persegi empat

Memiliki bentuk yang formal, statis, monoton, netral (tidak berarah), murni, rasional, dan stabil.

Bentuk Segitiga

Nonformal, aktif, menarik, dinamis, mengarah tidak monoton dan stabil

Bentuk Lingkaran

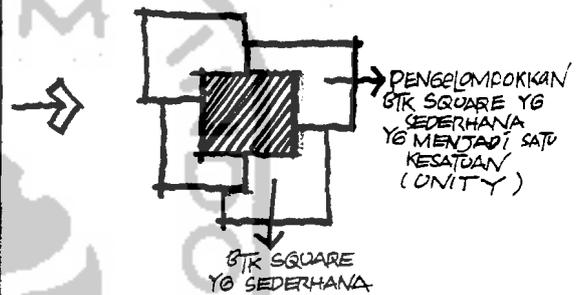
Memusat, terarah ke dalam, non formal, dinamis, monoton, labil dan bergerak.

Penentuan penggunaan bentuk dasar massa bangunan yang akan digunakan, dipilih berdasarkan dari cerita komik anak yang ditinjau dari fantasi anak dan segmentasi umur anak, maka bentuk dasar massa yang paling sesuai adalah:

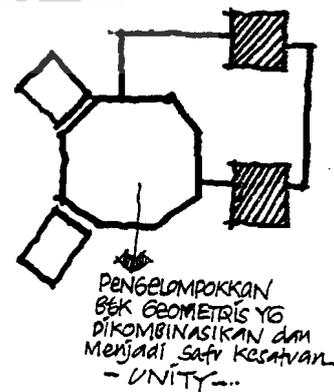
1. Penggunaan bentuk dasar, dengan berbagai macam pengolahan sehingga membentuk sekelompok bentuk kombinasi yang sederhana kedalam bangunan Opera Teater dan mencerminkan cerita fantasi melalui cerita komik anak.
2. Pengolahan bentuk massa bangunan Opera Teater Anak menggunakan pengolahan organisasi cluster, yang dibagi dalam 3 sub tema, seperti:

- **Dongeng**

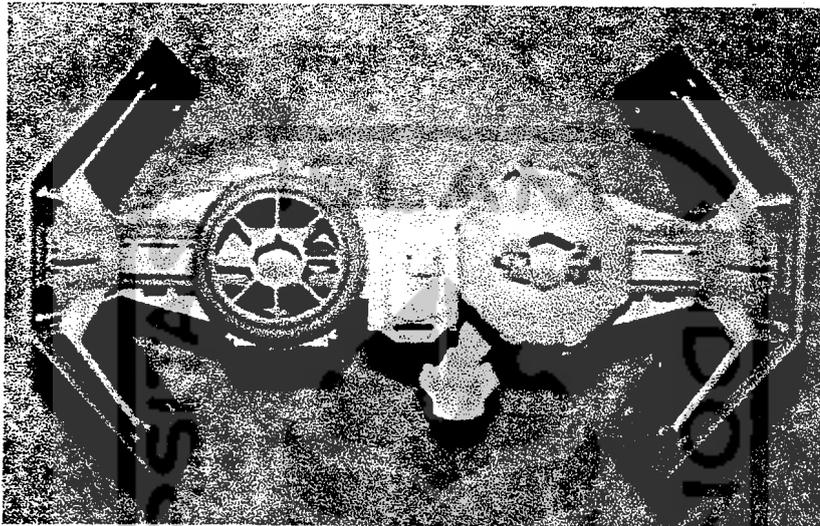
Bentuk massa bangunan pada tema dongeng diangkat dari cerita komik Alladdin seperti bangunan "castle", bentuk dasar bangunan castle terdiri dari bentuk square, lingkaran dan bulat yang dikelompokkan menjadi satu kesatuan (unity) sehingga dapat mencerminkan bangunan castle negeri dongeng. Ciri khas dari bangunan ini pada bentuk atap yang bulat seperti kubah dengan massa bangunan yang berbentuk square.



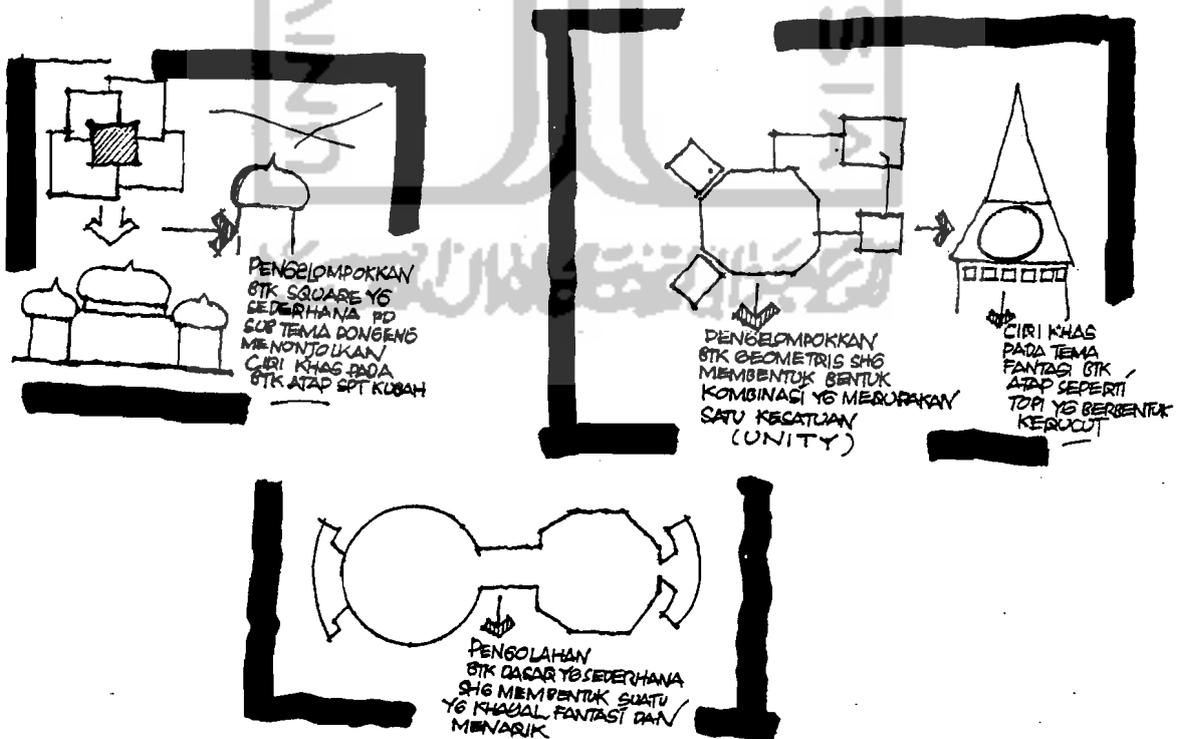
Tema Fantasi, bentuk massa bangunan diangkat dari cerita komik anak (putri cinderella), bentuk bangunan menyerupai castle Cinderella dengan massa bangunan yang terdiri dari sekelompok bentuk dasar bujursangkar, segitiga lingkaran yang dikelompokkan menjadi kesatuan (unity) bentuk kombinasi. Ciri khas dari castle Cinderella seperti bentuk bangunan kelihatan lebih ramping dengan bentuk atap yang berbentuk kerucut yang lancip-lancip



Tema Tomorrow, bentuk bangunan diangkat dari cerita future, seperti pada cerita Starwars, sehingga bentuk bangunan sedikit menyerupai pesawat ruang angkasa (starwars). Pengolahan bentuk bangunan melalui bentuk dasar lingkaran dan bujur yang dikombinasikan menjadi bentuk elips, dan dengan penambahan ornamen dekoratif yang dapat membuat bangunan tema tomorrow ini menyerupai bentuk pesawat Starwars.



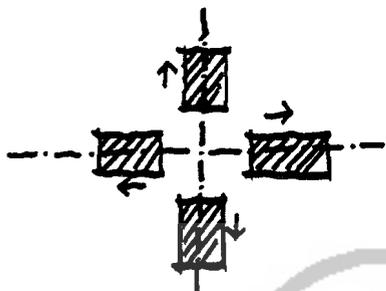
Gambar 3.18
Bentuk Massa Bangunan
(berdasarkan dari cerita komik anak)



3.5.3.2 Gubahan Massa

Ada beberapa macam pendekatan pola dan bentuk gubahan massa yang bisa digunakan pada Teater Opera Anak, seperti:

Massa Majemuk Asimetris



Massa majemuk asimteris:

- terdiri dari beberapa massa
- terdapat sumbu keseimbangan dan pusat orientasi (kurang jelas)
- berkesan non formal
- ruang luar berkesan sebagai pengikat massa

Penggunaan massa majemuk asimetris dapat menampilkan karakter fantasi anak yang berbeda-beda sesuai dari tema, dengan massa bangunan yang terdiri dari beberapa massa dengan sumbu keseimbangan terletak pada porosnya. Kelebihannya dalam penyusunan massa bangunan bebas. Kekurangannya orientasi massa bangunan kurang jelas.

Massa Majemuk Simetris

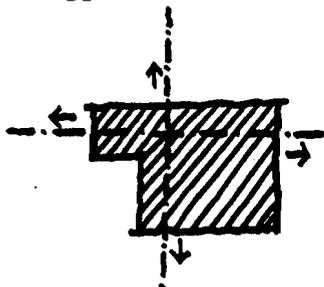


Massa majemuk simetris:

- terdiri dari beberapa massa
- sumbu keseimbangan nyata
- formal
- ruang luar sebagai pengikat

Penggunaan massa majemuk simetri ini akan terasa lebih menarik bagi anak, karena massa majemuk simetris dapat menampilkan fantasi yang berbeda-beda kedalam beberapa massa bangunan dengan sumbu keseimbangan nyata (pada porosnya) sebagai tema sentral dari bangunan teater, dengan open space sebagai ruang luar lebih terasa

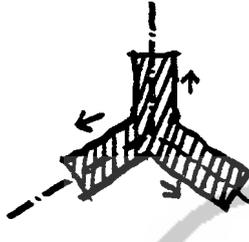
Massa Tunggal Asimetris



- terdiri dari satu massa
- sumbu keseimbangan dan pusat pusat orientasi maya
- Peran luar kurang terlihat

Penggunaan massa tunggal asimetris membuat anak akan lebih cepat jenuh, karena pada massa tunggal asimetris ini hanya terdiri dari satu massa tunggal, sehingga kesan yang akan ditampilkan tidak kelihatan dan tata massa bangunan tidak dapat menceritakan fantasi anak pada teater anak yang mana sesuai dengan temanya.

Massa Tunggal Simetris



- sumbu keseimbangan nyata
- formal
- peran luar terasa

Karakter massa tunggal simetris hampir sama dengan massa majemuk simetris, tetapi massa tunggal simetris terdiri dari satu massa tunggal yang berkembang pada jari-jari tangan yang berbentuk linier. Pada massa tunggal simetris kurang menampilkan fantasi anak, tidak adanya permainan pada tata letak massa bangunan

Kriteria penentuan pola dan bentuk massa bangunan perlu mempertimbangkan :

- Bentuk tapak, yaitu penyesuaian dan keserasian bentuk dengan tapak dan lingkungan di sekitar tapak
- Pencapaian ke tapak
- Orientasi
- Sumbu / poros jalan
- Pola ketinggian bangunan yang nantinya akan menciptakan skyline kawasan
- Kemudahan hubungan antar kegiatan
- Pengelompokan kegiatan, pola dan sifat bentuk massa yang saling mendukung
- Kesan yang ingin ditampilkan, yaitu komposisi yang baik dan dinamis sesuai dengan karakter arsitektur fantasi.

Berdasarkan analisa di atas, maka gubahan massa yang paling sesuai untuk teater opera anak dengan sasaran berupa gubahan massa yang mengakomodir fantasi anak adalah:

1. Penggunaan massa majemuk simetris

Massa majemuk simetris merupakan kombinasi antara unsur linier dan terpusat yang memiliki kelebihan dalam penyusunan tata massa yang dapat mengakomodir fantasi melalui cerita komik anak. Penyusunan tata massa dibagi dalam tiga sub tema dengan pertimbangan pada segmentasi umur anak dan pengelompokan jenis kegiatan yang melalui jari-jari tangan linier sebagai pengarah tiga sub tema, penyusunan tata massa berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

a. Penyusunan tata massa dilihat dari perkembangan fantasi anak dan segmentasi umur yang dibagi menjadi dua yaitu:

- Perkembangan fantasi awal yaitu:

a. umur 4-8 tahun, tema dongeng

b. umur 8-12 tahun, tema fantasi

pada masa perkembangan fantasi awal, anak menyukai cerita dongeng yang lucu, cerita kehidupan dan petualangan. Karakter cerita pada dua tema diatas hampir mempunyai kesamaan dalam isi cerita, sehingga bentuk bangunan pada perkembangan fantasi awal mengangkat ide cerita komik yaitu berupa bentuk bangunan castle dengan menampilkan ciri khas sesuai dengan cerita komik anak pada fantasi awal.

- Pusat perkembangan fantasi yaitu:

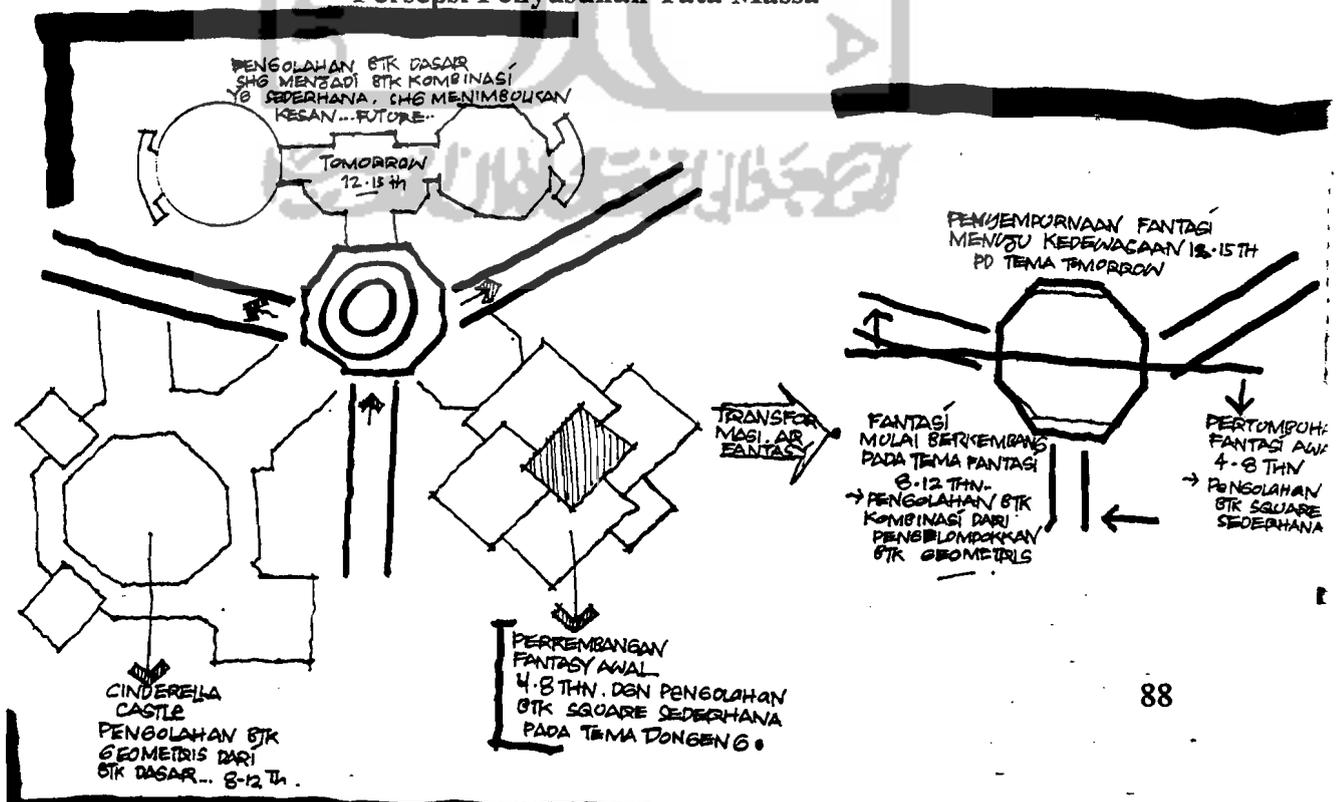
a. umur 12-15 tahun, yang mana pada usia ini fantasi anak berkembang maju dengan pesatnya, anak tidak menyukai cerita dongeng (ilusi) pada umur 12-15 tahun anak mulai menyukai cerita karya sutradara ternama, cerita future, sehingga bentuk bangunan lebih mengarah pada perkembangan fantasi, seperti cerita future "Starwars"

b. Penyusunan tata massa berdasarkan pada tiga sub tema fantasi anak melalui cerita komik, seperti:

- Tema Dongeng (4-8) tahun, diangkat dari kumpulan cerita komik 1001 malam yaitu cerita Alladdin, dengan mengangkat pada cerita alladdin yang berasal dari negri bagdad. Ciri khas dari tema ini pada castle dari negri dongeng 1001 malam.

- Tema Fantasi (8-12) tahun, diangkat dari cerita Cinderella, yang menjadi ciri khas dari tema ini adalah bentuk bangunan castle cinderella
 - Tema Tomorrow (12-15) tahun, diangkat dari cerita future karya sutradara terkenal "Steven Spielberg" seperti cerita "StarWars", bentuk bangunan pada tema ini menyerupai pesawat "Starwars" yang diolah kembali menjadi bentuk yang sederhana.
- c. Penyusunan tata massa dikelompokkan berdasarkan bentuk bangunan dilihat dari cerita komik dan segmentasi umur seperti:
- Tema dongeng (4-8) tahun, pengolahan bentuk dari pengelompokkan bentuk square yang sederhana, bentuk bangunan menyesuaikan dari cerita komik alladin seperti castle alladin
 - Tema fantasi (8-12) tahun, pengolahan bentuk geometris yang diolah dengan berbagai macam cara sehingga menjadi bentuk kombinasi, bentuk bangunan menyerupai castle dalam cerita komik putri cinderella
 - Tema Tomorrow (12-15) tahun, pengolahan bentuk geometris dengan berbagai macam pengolahan sehingga menghasilkan bentuk khayal future menyerupai pesawat starwars

Gambar 3.19
Persepsi Penyusunan Tata Massa



3.5.4 Sudut Pandang dan Orientasi Bangunan

Untuk menentukan sudut pandang dan orientasi pada bangunan teater opera anak harus dapat memperhatikan:

- Batasan dan sudut pandang manusia
- Jarak pandang dengan ketinggian bangunan (Ideal $a=b=1:2$)
- Sudut pandang dekat (mendongak) maksimal 45°
- Sudut pandang pada jarak sedang maksimal 27°
- Kecepatan rata-rata yang melewati bangunan, dan
- Visualisasi bangunan sekitar tapak

Orientasi bangunan dipertimbangkan atas beberapa aspek:

- Aspek visual fisik dan kontinuitas kegiatan lingkungan
- Hirarki jalan dan bangunan yang ada
- Klimatologis (matahari dan angin)

Orientasi tapak berfungsi sebagai upaya integrasi terhadap lingkungan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh kepada pengunjung akan keterbukaan efek mengundang dan menarik dari teater opera

3.5.5 Fasade Bangunan

Fasade bangunan teater opera anak harus mencerminkan arsitektur fantasi, sesuai dengan tema, karena fantasi yang ingin diwujudkan adalah fantasi anak (cerita komik anak) maka perencanaan lebih ditujukan pada sesuatu yang khayal, menarik, indah dan komunikatif. Sesuatu yang khayal, menarik, indah dan komunikatif ini di ambil atau diangkat dari cerita fantasi komik anak yang sederhana.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan teater opera anak, yaitu:

- Sederhana dengan isi muatan yang jelas dan tidak mengada-ada
- Indah, menyenangkan, surprise, menarik, komunikatif, mencerminkan kedinamisan dengan ornamen yang bebas dan adanya suatu penonjolan tertentu
- Mempunyai suatu citra yang dapat diwujudkan sebebaskan-bebasnya baik berupa analog, imajinasi dan kreativitas sampai pada pengungkapan filosofi yang nyata

- Imajinasi pada arsitektur fantasi teater opera yang direncanakan hendaknya tidak hanya sekedar wujud ekspresi untuk mengkomunikasikan image tetapi juga dapat mewedahi fungsinya sebagai bangunan teater opera
- Karena fantasi yang ingin diwujudkan adalah fantasi anak-anak maka perencanaan lebih ditujukan pada sesuatu khayal, heroik, misteri, karena hal itulah yang sering muncul dari imajinasi anak-anak.

Tujuan disain sebuah teater anak adalah untuk mentranformasikan fantasi yang membutuhkan dramatisasi dan imajinasi ke dalam rancangan.

Fasade bangunan Opera Teater Anak yang berdasarkan pada fantasi anak dan segmentasi umur yang ditinjau dari cerita komik anak adalah sebagai berikut:

- Fasade sangat berpengaruh pada penampilan bangunan Opera Teater yang dapat mencerminkan fantasi melalui cerita komik anak yang sederhana. Fasade Opera Teater Anak mencerminkan sesuatu yang indah, menyenangkan, surprise, menarik dan komunikatif.
- Penampilan fasade pada tema dongeng sederhana dengan isi muatan yang jelas dan tidak mengada-mengada dengan mencerminkan ciri khas bangunan castle dongeng dalam cerita komik alladin, melalui pengelompokkan bentuk square dengan pengolahan fasade yang sederhana, dan menarik.
- Fasade pada tema fantasi menampilkan bentuk castle yang megah melalui pengelompokkan bentuk geometris yang dikombinasikan dengan penambahan ornamen dekoratif, berupa taman bunga disekitar castle cinderella.
- Fasade pada tema tomorrow mengalami perkembangan dalam berfantasi, sehingga fasade bangunan dapat mencerminkan sesuatu yang futuristic, heroik dan menarik, dengan menyesuaikan cerita future.

3.5.5.1 Karakter

Karakter masing-masing bangunan teater menunjukkan sub tema fantasi yang berbeda, seperti:

Sub tema Dongeng (usia 4-8)

Karakter bangunan tema dongeng, mencerminkan bentuk castle dalam cerita komik Alladin, yang menjadi ciri khas dari tema dongeng pada bentuk atap dan massa bangunan yang sederhana menyesuaikan bentuk bangunan dari negeri bagdad.

Sub tema Fantasi (usia 8-12)

Karakter pada tema fantasi, mencerminkan bentuk castle dalam cerita komik putri cinderella, yang menjadi ciri khas dari tema fantasi bentuk bangunan castle yang berbeda dengan castle pada tema dongeng dengan menonjolkan/ mencerminkan castle yang megah dengan bentuk atap kerucut dan lancip.

Sub tema Tomorrow (usia 12-15)

Karakter pada tema tomorrow dibuat berdasarkan cerita future (prediksi tentang masa yang akan datang) seperti dalam cerita starwars

3.5.5.2 Style

Style Opera Teater Anak banyak mengambil dari arsitektur fantasi oleh Charles Jenks dalam bukunya "Bizarre Architecture" yang membagi arsitektur tidak lazim, tidak konvensional. Style Opera Teater Anak masuk dalam kategori "Fantasi Eclecticism" yang mana style / gaya bangunan banyak mengambil atau meniru dari cerita-cerita dongeng seperti Castle Alladdin, Castle Cinderella yang meniru istana dari cerita komik walt disney dan pesawat ruang angkasa dalam cerita Starwars. Puri-puri dari castle Cinderella ini dilengkapi dengan menara, dan elemen-elemen lain untuk menekankan image sebuah istana. Opera Teater Anak sebagai bangunan komersial yang mana banyak bangunan komersial lainnya yang memanfaatkan elemen elektic untuk menarik pengunjung atau merangsang fantasi pengunjung. tetapi berbeda dengan opera anak yang memanfaatkan ide-ide cerita dongeng, fantasi, dan future kedalam style bangunan.

3.5.5.3 Warna

Ada beberapa alternatif pemilihan warna yang sesuai pada bangunan teater opera yang mencerminkan fantasi anak:

a) Warna dasar (warna primer)

- **Biru,** Meredakan ketegangan, membantu konsentrasi, dingin dan menenangkan bila digunakan berlebihan akan memberi kesan melankolis. Ditemukan pada abad pertengahan dan digunakan secara besar-besaran pada jendela *Stained glass* katedral-katedral yang dibangun masa itu
- **Hijau,** Memiliki kualitas menyejukan dan tenang
- **Kuning,** Merupakan warna yang paling bercahaya, mengesankan kegembiraan, keriang dan membangkitkan semangat serta menarik perhatian.
- **Merah,** Warna yang menggairahkan dan merangsang otak, berkualitas agresif, sering diasosiasikan dengan kekerasan dan kegembiraan. Merah sedang mencerminkan vitalitas sedangkan merah terang memiliki konotasi cinta kasih

b) Warna skunder

- **Ungu,** Pertama kali dihasilkan oleh sejenis kerang yang hidup diperairan Mediterania. Warna ini biasa digunakan untuk kalangan bangsawan karena proses pembuatannya yang sangat mahal.
- **Orange,** Memiliki efek stimulasi, Penggunaan warna ini harus dibatasi karena efeknya yang sangat keras.
- **Coklat,** Mengesankan kehangatan dan ketenangan tetapi dalam penggunaannya harus dicampur dengan warna orange, kuning atau emas karena bila digunakan warna coklat saja akan memberikan efek depresif.
- **Abu-abu,** Dingin dan seperti warna coklat dapat memberi efek depresif bila tidak dikombinasikan dengan warna lain yang lebih hidup
- **Putih,** Warna yang riang terutama bila dikombinasikan dengan warna merah, kuning atau orange

Pendekatan yang perlu diperhatikan adalah:

- Warna-warna primer, merah, kuning, hijau dan biru merupakan warna-warna dasar, warna-warna primer menimbulkan kesan fantasi pada anak , efek psikologis warna primer akan membangkitkan semangat dan jiwa anak yang mengekspresikan kegembiraan, keceriaan dan keriangannya
- Warna-warna skunder, merupakan warna penunjang (back up) dari warna primer sebagai alat identifikasi dan menekankan image suatu fantasi

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka warna yang paling sesuai untuk teater opera anak dengan sasaran berupa warna yang mengkomidifikasi fantasi anak adalah:

- Warna sangat berpengaruh pada karakter dan style bangunan teater anak, dengan warna dapat dipakai sebagai alat identifikasi dan menekankan image suatu fantasi, misalnya warna tipikal untuk sebuah istana, atap biru, menara putih, benteng yang suram. Warna juga dapat berpengaruh pada skala, proporsi pada bangunan. Warna-warna yang diambil lebih mengacu pada warna-warna primer. Dan warna-warna skunder sebagai warna-warna penunjang.
- Warna primer menimbulkan kesan fantasi pada anak, sedangkan warna skunder menekankan image suatu fantasi misalkan pada sub tema fantasi seperti:

Sub tema dongeng 1001 malam dan tema fantasi karakter lebih mengarah pada bangunan castle yang mana pada subtema dongeng menggunakan warna –warna lembut yang merupakan gabungan dari warna primer dan skunder seperti warna krem, pastel dan coklat. Pada tema fantasi lebih banyak menggunakan warna tipikal untuk sebuah istana, permainan warna-warna primer juga sangat berperan dalam pengolahan bentuk castle fantasi

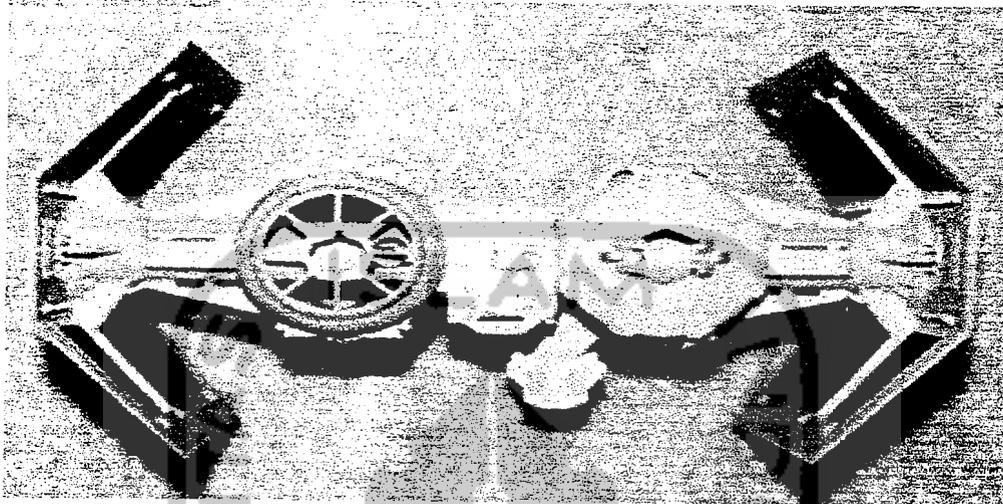


Penggunaan warna-warna yang lembut (warna skunder) untuk castle alladin pada tema dongeng seperti warna krem, pastel untuk massa bangunan dan warna coklat untuk atap yang berbentuk kubah



Penggunaan warna-warna tipikal untuk istana seperti atap biru, menara suram dan benteng putih, penggunaan warna primer dapat membuat bangunan castle pada tema fantasi akan lebih menarik dan berfantasi, misalnya pemakaian warna-warna primer untuk atap

Sub tema Tomorrow, pada sub tema tomorrow permainan warna sangat jelas penggunaan warna gelap seperti warna hitam dan perak (silver). penggunaan warna pada tema ini menyesuaikan dari karakter cerita starwars



3.6 Analisa Struktur dan Penggunaan Material

a. Sistem Struktur

Penggunaan struktur berdasarkan dari fungsi bangunan yang merupakan bangunan teater opera, di mana bangunan ini memerlukan ruang-ruang yang bebas kolom. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan menjadi pertimbangan adalah:

1. Struktur yang dapat menahan beban, terutama pada ruang-ruang yang bebas kolom
2. Penggunaan material yang dapat memperkuat karakter bangunan tersebut (textsture, warna, bahan, dll)
3. Struktur harus aman dari pembebanan bangunan itu sendiri atau dari beban di luar bangunan (equipment utilitas), dan juga aman dari bahaya-bahaya seperti kebakaran.
4. Dari segi estetika struktur tersebut harus diekspose atau malah sebaliknya harus disembunyikan.

Penggunaan sistem struktur pada Opera Teater Anak di sesuaikan pada tema dan karakter cerita komik anak yang diangkat, sehingga sistem struktur yang dipakai selain sebagai struktur juga sebagai ornamen yang dapat menonjolkan ciri khas masing-masing tema, seperti:

- Tema Dongeng dan Fantasi, bentuk bangunan menyerupai istana/ castle, sehingga struktur yang dipakai menggunakan kolom dan beton.
- Tema Tomorrow, sistem struktur yang digunakan menyesuaikan cerita future (prediksi tentang masa yang akan datang) seperti di dalam cerita starwars, maka struktur baja merupakan pemilihan yang tepat untuk tema tomorrow.

b. Material

Penentuan material bangunan yang hendak digunakan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan mempertimbangkan terhadap :

- Bahan yang dapat menampilkan citra fantasi anak yang dinamis
- Disesuaikan dengan sistem struktur yang dipilih
- Keamanan dan pemeliharaan bangunan
- Daya tahan material
- Segi ekonomis dan kemudahan dalam pelaksanaan konstruksi

3.7 ANALISA UTILITAS

Dalam bangunan “ Teater Opera Anak di Yogyakarta” sebagai bangunan komersial, system utilitas mengacu pada ketersediaan jaringan utilitas kota yang telah ada, system utilitas yang digunakan adalah:

- a. Akustik ruang pertunjukan, sesuai dengan fungsi bangunan teater opera anak, agar suara tidak keluar dan mengganggu aktivitas yang berada diluar panggung
- b. Pencahayaan, sebagai bagian dalam pembentukan karakter kesenian dan karakter bangunan
- c. Jaringan air bersih, sebagai bangunan komersial air bersih diperoleh dari jaringan PAM dan air tanah yang sudah tersedia di sekitar site.

- d. Jaringan sanitasi dan drainase, menggunakan jaringan yang telah ada misalnya riol kota.
- e. Jaringan pemadam kebakaran, karena merupakan bangunan komersil dan merupakan wadah bagi orang banyak, maka keselamatan pengunjung haruslah dijamin.
- f. Sistem penyediaan tenaga listrik, memanfaatkan jaringan listrik kota yang telah ada disekitar site
- g. Sistem telekomunikasi dalam bangunan, untuk dapat memudahkan koordinasi dengan luar bangunan atau site dan kemudahan di dalam site atau bangunan
- h. Sistem penangkal petir, bangunan teater opera ini menggunakan sistem penangkal petir selain untuk menjaga bahaya petir ke bangunan



3.8 REKOMENDASI

Citra bangunan yang sesuai untuk Teater Opera Anak dengan pendekatan pada fantasi anak adalah sebagai berikut:

- I. Organisasi ruang yang paling sesuai untuk Teater Opera dengan sasaran yang berupa organisasi ruang yang bisa mengakomodir fantasi anak adalah:

- Penggunaan organisasi radial

Organisasi radial merupakan kombinasi antara unsur linier dan terpusat. Unsur linier sebagai pengarah dari tiga sub tema fantasi cerita komik anak, dengan pembagian tiga sub tema dilihat dari segmentasi umur anak. Pembagian sub tema dengan menggunakan jari-jari tangan linier yang terbagi menjadi tiga yang menampakkan adanya pertumbuhan dan pergerakan fantasi (pusatnya). Unsur terpusat sebagai pemersatu dari unsur linier yang terbagi menjadi tiga jari-jari tangan yang mencerminkan tiga sub tema cerita komik anak.

- Penggunaan organisasi cluster

Berbagai macam bentuk geometris, dapat diolah dalam organisasi cluster kedalam bentuk bangunan opera teater. Karakter bentuk geometris yang dikelompokkan dapat mencerminkan fantasi anak melalui pendekatan cerita komik anak dengan melalui berbagai macam pengolahannya, sehingga dapat menggambarkan/ menampilkan ciri khas masing-masing cerita kedalam tiga sub tema.

- II Untuk kesan skala. Kebebasan dimensional menjadi bagian dari aktifitas imajinatif yang didasarkan pada segmentasi umur dilihat dari fantasi anak kedalam arsitektur fantasi. Memperbesar atau memperkecil elemen-elemen tertentu untuk menciptakan suasana fantasi juga merupakan kunci yang penting. Kesan skala dapat ditimbulkan dari tiga sub tema yang diangkat dari cerita komik anak.

Proporsi, dapat dicapai dengan geometris maupun analogi, unsur alami (manusia, hewan, tumbuhan dll) dan unsure fantasi (memperbesar/ memperkecil elemen tertentu) penggunaan elemen-elemen ini tentu saja harus menyesuaikan dengan skala manusiawi dan skala fantasi anak dengan pendekatan melalui cerita komik anak.

III. Gubahan massa yang paling sesuai untuk Teater Opera , dengan sasaran berupa penyusunan tata massa yang bisa mengakomodir fantasi anak adalah:

Penggunaan massa majemuk simetris

Massa majemuk simetris merupakan kombinasi antara unsur linier dan terpusat yang memiliki kelebihan dalam penyusunan tata massa yang dapat mengakomodir fantasi melalui cerita komik anak yang dibagi dalam tiga sub tema dengan pertimbangan pada segmentasi umur anak dan pengelompokkan jenis kegiatan melalui jari-jari tangan linier sebagai pengarah tiga sub tema.

IV. Penentuan penggunaan bentuk dasar massa bangunan yang akan digunakan, dipilih berdasarkan dari cerita komik anak yang ditinjau dari fantasi anak dan segmentasi umur anak, maka bentuk dasar yang paling sesuai adalah:

- 1 Penggunaan bentuk dasar, dengan berbagai macam pengolahannya sehinggamembentuk sekelompok bentuk kombinasi yang sederhana kedalam bangunan Opera Teater dan dapat mencerminkan fantasi anak melalui cerita komik anak yang sedrehana.
2. Pengolahan bentuk massa bangunan Opera Teater Anak menggunakan pengolahan organisasi cluster yang dibagi menjadi tiga sub tema seperti Dongeng (Alladdin), Fantasi (Cinderella), Tommorrow (Future/ Starwars)

V. Berdasarkan orientasinya yang paling sesuai untuk bangunan teater opera, adalah Orientasi tapak yang berfungsi sebagai upaya integrasi terhadap lingkungan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengaruh kepada pengunjung akan keterbukaan efek mengundang dan menarik dari teater opera

VI. Fasade bangunan, meliputi karakter dan style, fasade Opera Teater Anak mengacu dari arsitektur fantasi oleh Charles Jenks dalam bukunya “ Bizarre Architecture” yang membagi arsitektur tidak lazim, tidak konvensional. Style Opera Teater Anak masuk dalam ketegori “ Fantasi Ecclecticism” yang mana style / gaya

bangunan banyak mengambil atau meniru dari cerita-cerita komikal (Alladdin, Cinderella, Starwars).

VII. Warna yang paling sesuai untuk teater opera dengan sasaran fantasi anak, adalah sebagai berikut:

- Warna sangat berpengaruh pada karakter dan style bangunan teater anak, dengan warna dapat dipakai sebagai alat identifikasi dan menekankan image suatu fantasi, misalnya warna tipikal untuk sebuah istana, atap biru, menara putih, benteng yang suram. Warna juga dapat berpengaruh pada skala, proporsi pada bangunan. Warna-warna yang diambil lebih mengacu pada warna-warna primer. Dan warna-warna skunder sebagai warna-warna penunjang.
- Warna-warna yang dipakai menyesuaikan dengan sub tema/ karakter cerita (Dongeng, fantasi, tomorrow), seperti:
 - Dongeng Warna tipikal atap biru, menara putih (krem), benteng suram
 - Fantasi Warna –warna fantasi (warna-warna primer) dan penggunaan warna skunder sebagai penunjang
 - Tomorrow Permainan warna yang lebih berani dan menyolok menggunakan warna primer dan skunder. Warna-warna ini disesuaikan dengan karakter cerita tomorrow (future).

Secara umum penampilan citra bangunan disesuaikan dengan fantasi anak dengan pengolahan ornamen dengan bentuk geometris sederhana dan warna-warna sebagai aksent.